

SKRIPSI

**DAMPAK PENGEMBANGAN PARIWISATA TERHADAP
PENDAPATAN MASYARAKAT LOKAL KOTA SABANG
(Studi pada Pantai Iboih)**



Disusun Oleh:

**ALYA HARDIANTY
NIM. 180604143**

**PROGRAM STUDI ILMU EKONOMI
FAKULTAS EKONOMI DAN BISNIS ISLAM
UNIVERSITAS ISLAM NEGERI AR-RANIRY
2022 M/ 1444 H**

PERNYATAAN KEASLIAN KARYA ILMIAH

Yang bertandatangan dibawah ini

Nama : Alya Hardianty

NIM : 180604143

Program Studi : Ilmu Ekonomi

Fakultas : Ekonomi dan Bisnis Islam

Dengan ini menyatakan bahwa dalam penulisan SKRIPSI ini, saya:

1. *Tidak menggunakan ide orang lain tanpa mampu mengembangkan dan mempertanggungjawabkan.*
2. *Tidak melakukan plagiasi terhadap naskah karya orang lain.*
3. *Tidak menggunakan karya orang lain tanpa menyebutkan sumber asli atau tanpa izin pemilik karya.*
4. *Tidak melakukan manipulasi dan pemalsuan data.*
5. *Mengerjakan sendiri karya ini dan mampu bertanggungjawab atas karya ini.*

Bila dikemudian hari ada tuntutan pihak lain atas karya saya, dan telah melalui pembuktian yang dapat dipertanggungjawabkan dan ternyata memang ditemukan bukti bahwa saya telah melanggar pernyataan ini, maka saya siap untuk dicabut gelar akademik saya atau diberikan sanksi lain berdasarkan aturan yang berlaku di Fakultas Ekonomi dan Bisnis Islam UIN Ar-Raniry.

Demikian pernyataan isi saya buat dengan sesungguhnya.

Banda Aceh, 20 Desember 2022



Yang Menyatakan

Alya Hardianty

LEMBAR PERSETUJUAN SIDANG SKRIPSI

SKRIPSI

Diajukan Kepada Fakultas Ekonomi dan Bisnis Islam
UIN Ar-Raniry Banda Aceh
Sebagai Salah Satu Beban Studi
Untuk Menyelesaikan Program Studi Ilmu Ekonomi
Dengan Judul:

**Dampak Pengembangan Pariwisata terhadap Pendapatan Masyarakat
Lokal Kota Sabang
(Studi pada Pantai Iboih)**

Disusun Oleh:

Alya Hardianty
NIM: 180604143

Disetujui untuk disidangkan dan dinyatakan bahwa isi dan formatnya telah
memenuhi syarat sebagai kelengkapan dalam Penyelesaian Studi pada Program
Studi Ilmu Ekonomi
Fakultas Ekonomi dan Bisnis Islam
UIN Ar-Raniry Banda Aceh

Pembimbing I,



Abrar Amri, SE., S.Pd.I., M.Si
NIDN. 0122078601

Pembimbing II



Yulindawati, SE., MM
NIP. 197907132014112002

Mengetahui
Ketua Program Studi Ilmu Ekonomi,



Cut Dian Fitri, SE., M.Si., AKf
NIP. 198307092014032002

LEMBAR PENGESAHAN SIDANG HASIL

Alya Hardianty
NIM: 180604143

Dengan Judul:

Dampak Pengembangan Pariwisata terhadap Pendapatan Masyarakat Lokal Kota Sabang (Studi pada Pantai Iboih)

Telah Disidangkan oleh Dewan Penguji Skripsi
Fakultas Ekonomi dan Bisnis Islam UIN Ar-Raniry Banda Aceh dan Dinyatakan
Lulus serta Diterima Sebagai Salah Satu Syarat untuk Menyelesaikan Program
Studi Strata Satu (S-1) dalam Bidang Ilmu Ekonomi

Pada Hari/Tanggal: Selasa, 20 Desember 2022
26 Jumadil Awal 1444 H

Banda Aceh,
Dewan Penguji Sidang Skripsi

Ketua,

Sekretaris,


Cut Dian Fitri, S.E., M.Si., AK
NIP. 198307092014032002


Ana Fitri, S.E., M.Sc.
NIDN: 2005099002

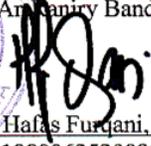
Penguji I,

Penguji II,


Azimah Dianah, S.E., M.Si., Ak
NIDN. 2026028803


Rina Desiana, M.E.
NIP. 199112102019032018

Mengetahui,
Dekan Fakultas Ekonomi dan Bisnis Islam
UIN Ar-Raniry Banda Aceh


Dr. Hafas Furdani, M.Ed.
NIP. 198006252009011009





KEMENTERIAN AGAMA REPUBLIK INDONESIA
UNIVERSITAS ISLAM NEGERI AR-RANIRY BANDA ACEH
UPT. PERPUSTAKAAN

Jl. Syeikh Abdur Rauf Kopelma Darussalam Banda Aceh

Telp. 0651-7552921, 7551857, Fax. 0651-7552922

Web: www.library.ar-raniry.ac.id, Email: library@ar-raniry.ac.id

**FORM PERNYATAAN PERSETUJUAN PUBLIKASI KARYA ILMIAH
MAHASISWA UNTUK KEPENTINGAN AKADEMIK**

Saya yang bertanda tangan di bawah ini:

Nama Lengkap : Alya Hardianty

NIM : 180604143

Fakultas/Jurusan : Ekonomi dan Bisnis Islam/Ilmu Ekonomi

E-mail : 180604143@student.ar-raniry.ac.id

Demi pengembangan ilmu pengetahuan, menyetujui untuk memberikan kepada UPT Perpustakaan Universitas Islam Negeri (UIN) Ar-Raniry Banda Aceh, Hak Bebas Royalti Non-Eksektif (*Non-exclusive Royalty-Free Right*) atas karya ilmiah:

Tugas Akhir KKU Skripsi

yang berjudul:

Dampak Pengembangan Pariwisata terhadap Pendapatan Masyarakat Lokal Kota Sabang (Studi pada Pantai Iboih)

Beserta perangkat yang diperlukan (bila ada). Dengan Hak Bebas Royalti Non-Eksklusif ini, UPT Perpustakaan UIN Ar-Raniry Banda Aceh berhak menyimpan, mengalih-media formatkan, mengelola, mendisminasikan, dan mempublikasikannya di internet atau media lain.

Secara *fulltext* untuk kepentingan akademik tanpa perlu meminta izin dari saya selama tetap mencatumkan nama saya sebagai penulis, pencipta dan atau penerbit karya ilmiah tersebut.

UPT Perpustakaan UIN Ar-Raniry Banda Aceh akan terbebas dari segala bentuk tuntutan hukum yang timbul atas pelanggaran Hak Cipta dalam karya ilmiah saya ini.

Demikian pernyataan ini yang saya buat dengan sebenarnya,

Dibuat di : Banda Aceh

Pada Tanggal : 10 Oktober 2022

Penulis,

Alya Hardianty
NIM. 180604143

Mengctahui,
Pembimbing I,

Abrar Amri, SE., S.Pd.I., M.Si
NIDN. 0122078601

Pembimbing II,

Yulindawati, SE., MM.
NIP. 197907132014112002

KATA PENGANTAR

بِسْمِ اللَّهِ الرَّحْمَنِ الرَّحِيمِ

Segala puji dan syukur bagi Allah SWT yang telah memberikan nikmat iman, nikmat islam, kesehatan serta umur panjang sehingga peneliti dapat menyelesaikan skripsi ini dengan judul penelitian **“Dampak Pengembangan Pariwisata terhadap Pendapatan Masyarakat Lokal Kota Sabang (Studi pada Pantai Iboih)”**.

Tujuan dari penulisan skripsi ini adalah untuk memenuhi salah satu syarat untuk mendapatkan gelar Sarjana Ekonomi pada Fakultas Ekonomi dan Bisnis Islam di Universitas Islam Negeri Ar-Raniry Banda Aceh. Pada kesempatan kali ini peneliti ingin menyampaikan ucapan terima kasih sebesar-besarnya atas bantuan yang diberikan kepada peneliti baik secara langsung maupun tidak langsung dalam menyusun skripsi ini, terutama kepada yang terhormat:

1. Kepada Dr. Hafas Furqani, M.Ec. selaku Dekan Fakultas Ekonomi dan Bisnis Islam.
2. Kepada Cut Dian Fitri, SE., M.Si., AK. CA. selaku Ketua Program Studi Ilmu Ekonomi Fakultas Ekonomi dan Bisnis Islam serta Ana Fitria, M.Sc selaku Sekretaris Program Studi Ilmu Ekonomi Fakultas Ekonomi dan Bisnis Islam.

3. Kepada Hafizh Maulana, SP., S.Hi., ME selaku ketua laboratorium Fakultas Ekonomi dan Bisnis Islam, UIN Ar-Raniry Banda Aceh yang telah mempermudah proses mulai dari pengajuan judul sampai skripsi ini selesai.
4. Kepada Abrar Amri, SE., S.Pdi., M.SI selaku dosen pembimbing I serta Yulindawati, SE., MM selaku dosen pembimbing II. Yang telah memberikan waktu serta ilmu pengetahuan selama proses bimbingan sehingga skripsi ini terselesaikan dengan baik.
5. Kepada Ana Fitria SE.,M.Sc selaku dosen pembimbing akademik dan semua staff pengajar serta karyawan Fakultas Ekonomi dan Bisnis Islam, UIN Ar-Raniry.
6. Kepada para informan pada daerah pengembangan pariwisata pantai Iboih yang berkenan meluangkan waktunya untuk berbagi informasi yang peneliti butuhkan sehingga skripsi ini dapat selesai dengan baik.
7. Kepada kedua orang tua tersayang dan tercinta, Bapak Juli Hardi dan Ibu Irna Hartaty yang selalu memberikan doa yang terbaik, memberikan cinta dan kasih sayang yang tak terhingga serta dorongan dan dukungan hingga akhirnya skripsi ini rampung. Serta kepada adik saya tercinta, Farras Ramadhani yang selalu menghibur dan memberikan semangat kepada peneliti selama proses pembuatan skripsi ini.

8. Kepada teman-teman peneliti Isfi Arkania, Putri Meliza, Isra Noviza, Nur Santi, Fadia Tasya Ardilla, Fadilla Mulyasari, Triana Lestari dan Dea Amelia yang telah memberikan dukungan sehingga peneliti dapat menyelesaikan skripsi ini dengan baik.
9. Kepada seluruh teman-teman seperjuangan Letting 18 Ilmu Ekonomi yang telah mendukung dan memberikan semangat selama perkuliahan berlangsung di Fakultas Ekonomi dan Bisnis Islam, UIN Ar-Raniry Banda Aceh.

Peneliti menyadari akan pengetahuan dan pengalaman yang dimiliki masih terbatas dalam menyusun skripsi ini, sehingga dalam menyusun skripsi ini tentunya memiliki kekurangan dan masih jauh dari kata sempurna. Oleh karena itu peneliti mengharapkan kritik dan saran yang membangun dari pembaca terkait dengan skripsi yang telah peneliti susun untuk bisa menjadi lebih baik kedepannya. Demikian peneliti berharap semoga proposal ini dapat bermanfaat bagi peneliti dan para pembaca.

Banda Aceh, 20 Desember 2022

Penulis

Alya Hardianty

TRANSLITERASI ARAB-LATIN DAN SINGKATAN

Keputusan Bersama Menteri Agama dan Menteri P dan K
Nomor: 158 Tahun1987 –Nomor:0543 b/u/1987

1. Konsonan

No	Arab	Latin	No	Arab	Latin
1	ا	Tidak dilambangkan	16	ط	T
2	ب	B	17	ظ	Z
3	ت	T	18	ع	'
4	ث	S	19	غ	G
5	ج	J	20	ف	F
6	ح	H	21	ق	Q
7	خ	Kh	22	ك	K
8	د	D	23	ل	L
9	ذ	Ž	24	م	M
10	ر	R	25	ن	N
11	ز	Z	26	و	W
12	س	S	27	ه	H
13	ش	Sy	28	ء	'
14	ص	S	29	ي	Y
15	ض	D			

2. Vocal

Vokal Bahasa Arab, seperti vokal bahasa Indonesia, terdiri dari vokal tunggal atau monoftong dan vokal rangkap atau diftong.

a. Vocal Tunggal

Vokal tunggal bahasa arab yang lambangnya berupa tanda atau harkat, transliterasinya sebagai berikut:

Tanda	Nama	Huruf Latin
◌َ	<i>Fathah</i>	A
◌ِ	<i>Kasrah</i>	I
◌ُ	<i>Dammah</i>	U

b. Vocal Rangkap

Vokal rangkap bahasa arab yang lambangnya berupa gabungan antara harkat dan huruf, transliterasinya gabungan huruf, yaitu:

TandadanHuruf	Nama	GabunganHuruf
◌َی	<i>Fathahdanya</i>	Ai
◌َو	<i>Fathahdanwau</i>	Au

Contoh:

كيف : *kaifa*

هول : *aluah*

3. Maddah

Maddah atau panjang yang lambangnya berupa harkat dan huruf, transliterasinya berupa huruf dan tanda, yaitu:

Harkat dan Huruf	Na ma	Huruf dan tanda
اِي َ	<i>Faṭḥah</i> dan <i>alif</i> atau <i>ya</i>	Ā
يِ َ	<i>Kasrah</i> dan <i>ya</i>	Ī
يِ ُ	<i>Dammah</i> dan <i>wau</i>	Ū

Contoh:

قَالَ : *qāla*

رَمَى : *ramā*

قِيلَ : *qīla*

يَقُولُ : *yaqūlu*

4. Ta Marbutah(ة)

Transliterasi untuk ta marbutah ada dua.

- a. Ta *marbutah*(ة) hidup

Ta *marbutah*(ة) yang hidup atau mendapat harkat *faṭḥah*, *kasrah* dan *dammah*, transliterasinya adalah t.

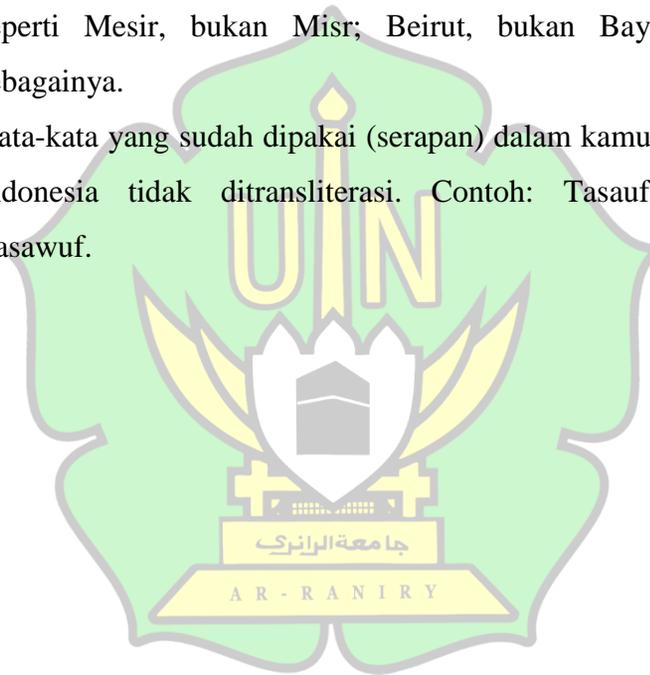
- b. Ta *marbutah*(ة) mati

Ta *marbutah*(ة) yang mati atau mendapat harkat sukun, transliterasinya adalah h.

- c. Kalau pada suatu kata yang akhir katanya ta *marbutah* (ة) diikuti oleh kata yang menggunakan kata sandang al, serta bacaan kedua kata itu terpisah maka ta *marbutah*(ة) itu ditransliterasikan dengan h.

**Catatan:
Modifikasi**

1. Nama orang berkebangsaan Indonesia ditulis seperti biasa tanpa transliterasi, seperti M. Syuhudin Ismail, sedangkan nama-nama lainnya ditulis sesuai kaidah penerjemahan. Contoh: Hamad Ibn Sulaiman.
2. Nama negara dan kota ditulis menurut ejaan Bahasa Indonesia, seperti Mesir, bukan Misr; Beirut, bukan Bayrut; dan sebagainya.
3. Kata-kata yang sudah dipakai (serapan) dalam kamus Bahasa Indonesia tidak ditransliterasi. Contoh: Tasauf, bukan Tasawuf.



ABSTRAK

Nama Mahasiswa : Alya Hardianty
NIM : 180604143
Fakultas/Prodi : Ekonomi dan Bisnis Islam/ Ilmu Ekonomi
Judul Skripsi : Dampak Pengembangan Pariwisata terhadap Pendapatan Masyarakat Lokal Kota Sabang (Studi pada Pantai Iboih).
Pembimbing 1 : Abrar Amri, SE., S.Pdi.,M.SI
Pembimbing 2 : Yulindawati, SE.,MM

Keberadaan pengembangan pariwisata pada suatu daerah memberikan dampak yang baik bagi perekonomian masyarakat. Tujuan penelitian ini untuk mengetahui bagaimana dampak yang ditimbulkan dengan adanya pengembangan pariwisata di Kota Sabang khususnya pada Pantai Iboih. Penelitian ini menggunakan metode kualitatif deskriptif. Teknik pengumpulan data yang digunakan yaitu wawancara dan observasi. Teknik analisis data mencakup reduksi data, penyajian data dan penarikan kesimpulan. Hasil penelitian ini menunjukkan bahwa adanya pengembangan pariwisata di Pantai Iboih berdampak terhadap perekonomian. Hal ini dapat dilihat dengan Pengembangan pariwisata ini memberikan dampak pada kesempatan kerja masyarakat sehingga dapat mengurangi pengangguran di daerah sekitar pengembangan pariwisata. Pengembangan pariwisata ini juga berdampak pada meningkatnya pendapatan masyarakat sehingga dapat memenuhi kebutuhan pribadi atau keluarga mereka.

Kata Kunci: Dampak Pengembangan Pariwisata, Pendapatan, Kesempatan Kerja Masyarakat.

DAFTAR ISI

KATA JUDUL KEASLIAN	i
PERNYATAAN KEASLIAN KARYA ILMIAH	ii
PERSETUJUAN SIDANG SKIPSI	iii
PENGESAHAN SIDANG HASIL	iv
PERSETUJUAN PUBLIKASI KARYA ILMIAH	v
KATA PENGANTAR	vi
HALAMAN TRANSLITERASI	ix
ABSTRAK	xiii
DAFTAR ISI	xiv
DAFTAR TABEL	xvi
DAFTAR GAMBAR	xvii
DAFTAR LAMPIRAN	xviii
BAB I PENDAHULUAN	1
1.1 Latar Belakang	1
1.2 Rumusan Masalah	10
1.3 Tujuan Penelitian	10
1.4 Manfaat Penelitian	10
1.5 Sistematika Penelitian	11
BAB II LANDASAN TEORI	13
2.1 Pariwisata	13
2.1.1 Pengertian Pariwisata	13
2.1.2 Jenis dan Macam Pariwisata	14
2.1.3 Pariwisata Berkelanjutan (<i>Sustainable Tourism</i>)	21
2.1.4 Pengembangan Pariwisata	24
2.2 Kesempatan Kerja	26
2.2.1 Pengertian Kesempatan Kerja	26
2.2.2 Usaha Pariwisata	27
2.3 Pendapatan	30
2.3.1 Pengertian Pendapatan	30
2.3.2 Faktor yang Mempengaruhi Pendapatan	32
2.3.3 Indikator Pendapatan	34

2.4 Keterkaitan Kesempatan Kerja dan Pendapatan terhadap Pariwisata	34
2.5 Penelitian Terkait	37
2.6 Kerangka Berpikir	46
BAB III METODE PENELITIAN	47
3.1 Jenis Penelitian	47
3.2 Lokasi dan Waktu Penelitian	48
3.3 Subjek dan Objek	48
3.4 Sumber Data	50
3.5 Teknik Pengumpulan Data	51
3.6 Teknik Analisis Data	52
BAB IV HASIL PENELITIAN DAN PEMBAHASAN	55
4.1 Deskripsi Umum Wilayah Penelitian	55
4.2 Gambaran Pariwisata Panta Iboih	57
4.3 Deskripsi Temuan Penelitian	59
4.3.1 Dampak Pengembangan Pariwisata terhadap Kesempatan Kerja	59
4.3.2 Dampak Pengembangan Pariwisata terhadap Pendapatan	64
BAB V PENUTUP	71
5.1 Kesimpulan	71
5.2 Saran	72
DAFTAR PUSTAKA	74
LAMPIRAN	80
RIWAYAT PENULIS	85

DAFTAR TABEL

Tabel 2.1	Penelitian Terkait	40
Tabel 3.1	Data Informan	50
Tabel 4.1	Nama Kecamatan dan Luas Wilayah, Persentase Wilayah di Kota Sabang	56
Tabel 4.2	Data Penduduk Wilayah Gampong Iboih	57
Tabel 4.3	Jumlah Tenaga Kerja	60
Tabel 4.4	Perubahan Pendapatan Pekerja Sebelum dan Sesudah Bekerja didaerah Pengembangan Pariwisata Pantai Iboih Kota Sabang	65



DAFTAR GAMBAR

Gambar 1.1 Jumlah Kunjungan Wisatawan Mancanegara ke Indonesia Tahun 2015-2021	3
Gambar 1.2 Jumlah Kunjungan Wisatawan Mancanegara ke Kota Sabang Tahun 2016-2022	4
Gambar 2.1 Kerangka Pikir	46
Gambar 4.1 Pantai Iboih	58



DAFTAR LAMPIRAN

Lampiran 1 Daftar Pertanyaan	80
Lampiran 2 Foto Penelitian	82



BAB I

PENDAHULUAN

1.1 Latar Belakang Masalah

Indonesia merupakan negara yang memiliki sumber daya alam yang sangat melimpah. Sumber daya alam tersebut digunakan untuk modal dalam pembangunan nasional seperti pengembangan sektor pariwisata (Indrawan, Arsyad & Sarpin, 2018). Sebagai negara kepulauan, Indonesia berpotensi sangat besar dalam pengembangan sektor pariwisata dan telah berkembang dengan sangat pesat. Pengembangan sektor pariwisata tersebut bukan hanya berdampak pada pendapatan devisa negara saja tetapi juga mampu menciptakan dan memperluas lapangan pekerjaan bagi masyarakat sehingga menurunkan angka pengangguran di daerah tersebut (Nurhajati, 2018).

Pariwisata adalah bagian dari industri yang dapat dikatakan memberikan sumber penerimaan negara. Dengan adanya industri pariwisata ini dapat memberikan efek yang positif terhadap pemerintah, pihak swasta dan masyarakat sekitar yang ikut berpartisipasi dalam memanfaatkan objek wisata disuatu daerah. Adapun dampak yang diperoleh dengan adanya industri pariwisata ini bagi pemerintah seperti penerimaan devisa yang meningkat dan pajak. Selain itu, industri pariwisata ini memberikan dampak bagi masyarakat pula seperti membuka peluang usaha masyarakat untuk melakukan kegiatan ekonomi seperti membuka usaha restoran,

penginapan, oleh-oleh khas daerah tersebut serta sarana transportasi dan dengan adanya peluang usaha tersebut dapat meningkatkan pendapatan serta memberikan kesempatan kerja bagi masyarakat yang ikut terlibat langsung dalam objek wisata tersebut (Anisah & Riswandi, 2015).

Pada suatu negara, salah satu sektor utama yang mendorong perekonomian suatu negara merupakan sektor pariwisata sehingga dapat menjadikan sektor yang mengglobal. Sektor pariwisata dan ekonomi kreatif menjadi sumber penghasilan devisa terbesar dan sangat potensial untuk mendorong peningkatan perekonomian nasional (Inda, 2020). Sektor pariwisata juga juga dapat memberikan peluang masyarakat untuk membuka suatu usaha yang akan dimanfaatkan oleh pihak swasta dengan membuat kegiatan ekonomi seperti usaha restoran, hotel, transportasi, usaha *souvenir* serta sarana transportasi yang akan meningkatkan pendapatan masyarakat yang turut serta dalam pengembangan usaha tersebut (Anisah & Riswandi, 2015).

Gambar 1.1
Jumlah Kunjungan Wisatawan Mancanegara ke Indonesia
Tahun 2015-2021

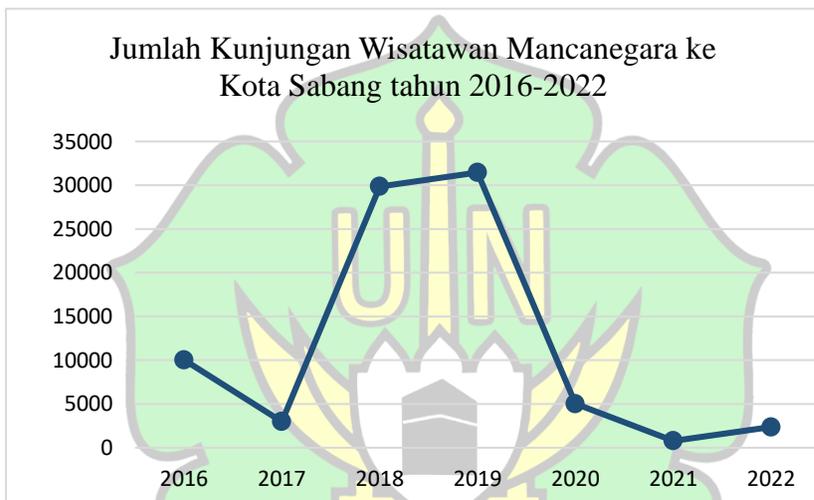


Sumber: Badan Pusat Statistik (2022)

Berdasarkan data Badan Pusat Statistik (BPS) pada gambar 1.1 diatas menunjukkan bahwa jumlah kunjungan wisatawan mancanegara yang berkunjung ke Indonesia semakin meningkat dari tahun 2015 sampai tahun 2019. Dapat dilihat juga bahwa peningkatan jumlah wisatawan yang berkunjung ke Indonesia yang paling tinggi ada pada tahun 2019 mencapai 16.106.954 juta jiwa. Dan untuk tahun 2020 tersebut mengalami penurunan yang sangat drastis dimana kunjungan wisatawan mancanegara hanya mencapai 4.052.923 juta jiwa saja dan tahun selanjutnya juga semakin menurun menjadi 1.557.530 juta jiwa. Menurunnya jumlah kunjungan wisatawan mancanegara ke Indonesia ini dikarenakan terjadinya Virus Covid-19 yang menyebabkan wisatawan dibatasi untuk masuk

ke Indonesia sehingga menurunlah jumlah kunjungan wisatawan tersebut.

Gambar 1.2
Jumlah Kunjungan Wisatawan Mancanegara ke Kota Sabang
Tahun 2016-2022



Sumber: PPID Kota Sabang (2022)

Selanjutnya pada gambar 1.2 tersebut dapat dilihat bahwa jumlah kunjungan wisatawan mancanegara yang datang ke Kota Sabang mengalami peningkatan yang sangat drastis ditahun 2018 mencapai 29.857 ribu jiwa dimana pada tahun sebelumnya hanya mencapai 2.981 ribu jiwa saja. Pada tahun 2019 mengalami peningkatan mencapai 31.450 ribu jiwa dimana pada tahun ini dapat dikatakan sebagai tahun terbanyaknya jumlah kunjungan wisatawan mancanegara ke Kota Sabang dari tahun 2016 sampai 2022. Dan

pada tahun 2020 mengalami penurunan yang sangat drastis karena terjadinya wabah Virus Covid-19 yang berdampak pada menurunnya tingkat kunjungan wisatawan mancanegara akibat pembatasan wisatawan yang ingin berkunjung ke Kota Sabang dan semakin menurun pada tahun 2021 hanya mencapai 784 jiwa saja. Kemudian pada tahun 2022 mengalami perkembangan mencapai 2.363 ribu jiwa dimana pada tahun tersebut Virus Covid-19 sudah mulai berkurang sehingga pemerintah sudah tidak terlalu membatasi masuknya wisatawan mancanegara ke Kota Sabang.

Kunjungan wisatawan pada suatu daerah akan menimbulkan dampak positif ataupun negatif bagi masyarakat setempat yang tinggal di sekitar obyek wisata. Pelaksanaan pembangunan yang mengarah pada peningkatan perekonomian masyarakat ternyata mempunyai dampak bagi lingkungan sekitar baik secara langsung maupun tidak langsung, atau dalam kurun waktu jangka panjang maupun jangka pendek (Abdillah, Hamid & Topowijono, 2016). Selain berdampak positif terhadap pendapatan devisa negara dan menciptakan lapangan pekerjaan serta kesempatan kerja yang berarti dapat mengurangi pengangguran, namun terdapat dampak negatif antara lain kebudayaan asing yang patut dihindari oleh masyarakat sekitar serta dapat merugikan pada bidang sosial seperti gaya hidup, tingkah laku, dan perilaku dikarenakan kontak langsung dengan para wisatawan yang berasal dari budaya yang berbeda (Rahman & Mukhtialie, 2014).

Sebagai negara yang berkembang, Indonesia sedang serius dalam mengembangkan sektor pariwisata di beberapa daerah yang berpotensi untuk dijadikan sektor pariwisata dimana di daerah tersebut sudah memiliki aktivitas seperti kegiatan kesenian, kuliner, produk kerajinan, serta usaha transportasi yang mana sangat mendukung pemerintah dalam mengembangkan pariwisata di daerah tersebut dan dapat membantu masyarakat melangkah untuk kehidupan yang sejahtera dengan memanfaatkan sumber daya di daerah tersebut (Asmarani, Kusumawati & Hakim, 2018). Kegiatan pariwisata dapat menciptakan permintaan pada konsumsi maupun investasi yang pada akhirnya akan menimbulkan kegiatan produksi barang dan jasa. Dan pengembangan sektor pariwisata itu perlu dilakukan secara berencana, bertahap, berkelanjutan, dan menyeluruh agar dengan adanya kegiatan pariwisata tersebut masyarakat dapat terdorong dengan aktif dalam pembangunan untuk mencapai kesejahteraan masyarakat yang akan berdampak juga pada peningkatan perekonomian masyarakat (Nurhajati, 2018).

Saat ini, pariwisata berkelanjutan dianggap oleh sebagian masyarakat sebagai salah satu aspek pembangunan yang dinilai sangat penting terkhusus pada daerah-daerah yang secara alamiah tidak memiliki sumber daya alam yang cukup. Jadi, sektor pariwisata dilihat sebagai salah satu jalan yang dianggap dapat ditelusuri dan dikembangkan berdasarkan sumber daya alam dan sosial budaya yang ada, tetapi tergantung daerah masing-masing bagaimana upaya menggali potensi daerahnya sehingga dapat dikembangkan menjadi

salah satu objek wisata (Budiani *et al*, 2018). Prinsip pariwisata berkelanjutan ini mengacu pada aspek lingkungan, ekonomi, sosial dan budaya dari pengembangan pariwisata dan keseimbangan yang merata demi menjamin keberlanjutan pariwisata jangka panjang.

Pembangunan pada sektor pariwisata yang dikatakan berhasil ialah pembangunan yang dilaksanakan secara bersama termasuk membangun daerah wisata yang dilakukan dengan masyarakat sekitar lokasi wisata sehingga pembangunan pariwisata tersebut memberikan dampak yang baik pada masyarakat sekitar baik secara ekonomi, sosial, dan budaya (Indrawan *et al.*, 2018). Berdasarkan hal tersebut, pelibatan masyarakat memberikan dampak yang baik juga bagi masyarakat itu sendiri serta dapat menumbuhkan keinginan masyarakat untuk berpartisipasi lebih aktif pada sebuah pengembangan pariwisata. Penelitian ini didukung dengan penelitian yang dilakukan oleh Asmarani *et al* (2018) yang menjelaskan bahwa keikutsertaan masyarakat dalam pengembangan pariwisata tersebut memberikan dampak yang baik serta menciptakan kegiatan ekonomi yang lebih seperti terciptanya lapangan pekerjaan baru dan meningkatkan pendapatan masyarakat sekitar khususnya petani. Begitupun dengan penelitian yang dilakukan oleh Irhamna (2017) menyimpulkan bahwa dampak yang ditimbulkan dengan adanya pengembangan pariwisata tersebut dapat meningkatkan pendapatan masyarakat dan meningkatnya kesempatan kerja masyarakat. Pada penelitian Hermawan (2016) juga mengatakan bahwa dengan adanya pengembangan desa wisata

tersebut memberikan dampak positif bagi terhadap perekonomian masyarakat sekitar seperti memberikan kesempatan masyarakat untuk bekerja disekitar objek desa wisata sehingga dengan begitu dapat meningkatkan pendapatan masyarakat dan juga pendapatan pemerintah.

Kota Sabang sedang mengembangkan sektor pariwisata khususnya pada pantai di Iboih yang berguna untuk meningkatkan perekonomian kota Sabang. Pulau Weh atau yang biasa dikenal dengan kota Sabang adalah salah satu daerah di Provinsi Aceh yang terletak di seberang Utara Pulau Sumatera. Kota yang luasnya 153 km² yang memiliki lima pulau, yaitu pulau Weh, pulau Klah, pulau Seulako, pulau Rubiah dan pulau Rondo. Pulau Weh yang menjadi pulau yang terbesar sehingga banyak penduduk yang tinggal dipulau tersebut. Sebagaimana yang diketahui bahwa Kota Sabang merupakan suatu wilayah yang sangat berpotensi dalam pengembangan industri pariwisata khususnya wisata bahari dimana Kota Sabang tersebut mempunyai keunikan terutama pada pemandangan alam dan pantainya yang tidak ditemui di daerah lain dimana menjadi daya tarik wisatawan mancanegara serta nusantara untuk berkunjung ke pulau Weh tersebut (Zalikha, 2015).

Pariwisata pantai Iboih adalah salah satu pantai yang menjadi destinasi wisatawan mancanegara maupun nusantara bila berkunjung ke kota Sabang. Pantai Iboih ini terletak dibagian barat pulau Sabang yang menghadap langsung dengan pulau Rubiah, serta luasnya sekitar 2,600 hektar yang dipenuhi dengan biota laut dan

spesies laut lainnya. Pantai Iboih ini menawarkan keindahan alam bawah laut yang indah sehingga dapat dinikmati oleh para wisatawan. Keindahan alam tersebut dapat terlihat dari adanya air laut yang jernih dan mempunyai gradasi warna biru kehijauan serta hamparan pasir putih bersih dan dikelilingi oleh hutan lindung, yang menjadikan pantai ini seperti surga dunia. Wisatawan juga bisa menginap disekitar pantai Iboih tersebut karena sudah banyak terdapat hotel dan bungalow yang menghadap langsung ke pantai Iboih dengan suasana yang nyaman serta sudah memiliki fasilitas yang terbilang lengkap. Sebagian masyarakat di sana membuka usaha dagang untuk para wisatawan yang berkunjung atau berlibur seperti menjual makanan dan minuman ringan, membuka restoran, toko souvenir atau oleh-oleh khas Kota Sabang. Jika wisatawan yang ingin menikmati wisata bahari tersebut, disana juga sudah menyediakan penyewaan pelampung, *snorkelling* serta *diving* (Saputra & Ferayanti, 2019).

Dari latar belakang masalah yang sudah dipaparkan di atas, maka penulis ingin melakukan penelitian yang berjudul **“Dampak Pengembangan Pariwisata terhadap Pendapatan Masyarakat Lokal Kota Sabang (Studi pada Pantai Iboih)”**.

1.2 Rumusan Masalah

Berdasarkan penjelasan latar belakang yang telah dikemukakan diatas, maka dapat dirumuskan bahwa:

1. Bagaimana dampak pengembangan pariwisata terhadap kesempatan kerja masyarakat lokal Kota Sabang?
2. Bagaimana dampak pengembangan pariwisata terhadap pendapatan masyarakat lokal Kota Sabang?

1.3 Tujuan Penelitian

Berdasarkan rumusan masalah yang telah dipaparkan, maka tujuan dari penelitian ini yaitu:

1. Mengetahui dampak pengembangan pariwisata terhadap kesempatan kerja masyarakat lokal Kota Sabang.
2. Mengetahui dampak pengembangan pariwisata terhadap pendapatan masyarakat lokal Kota Sabang.

1.4 Manfaat Penelitian

Dari hasil penelitian ini diharapkan dapat memberikan manfaat yaitu:

1. Manfaat akademisi
 - a. Khazanah keilmuan, berfungsi untuk menambah ilmu dan pengetahuan yang berkaitan dengan penelitian ini.
 - b. Sumber referensi, berguna untuk menjadikan referensi peneliti dengan topik yang sama atau berkaitan dengan penelitian tersebut. Dan juga penelitian ini dapat

menambah pengetahuan atau wawasan yang terkait dengan pengembangan pariwisata terhadap pendapatan dan kesempatan kerja masyarakat.

2. Manfaat praktisi

Dengan penelitian ini diharapkan dapat menambah masukan kepada seluruh para masyarakat tentang dampak yang ditimbulkan dengan adanya pengembangan pariwisata bagi pendapatan dan kesempatan kerja bagi masyarakat di daerah tersebut. Dan diharapkan dapat menjadi bahan penelitian yang berhubungan dengan judul penelitian ini.

1.5 Sistematika Pembahasan

Pada penelitian ini, agar mempermudah memahami isi proposal ini, jadi peneliti mengelompokkan sistematika pembahasan dalam 3 bab, yaitu:

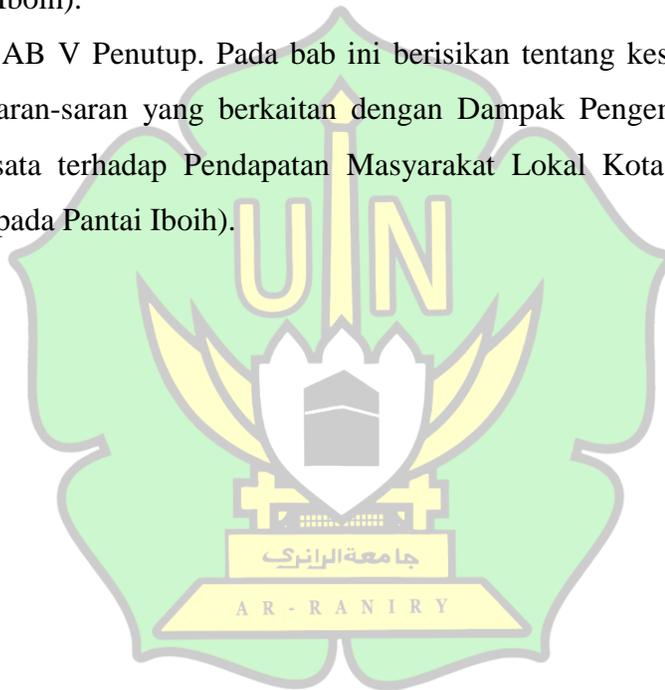
BAB I Pendahuluan. Pada bab ini dapat memberikan gambaran tentang penelitian yang sedang diambil yang diawali dengan latar belakang masalah, rumusan masalah, tujuan penelitian, manfaat penelitian dan sistematika penelitian.

BAB II Landasan Teori. Di dalam bab ini merupakan teori-teori yang berhubungan dengan penelitian ini seperti berkenaan dengan pariwisata, kesempatan kerja dan pendapatan.

BAB III Metodologi Penelitian. Di dalam bab ini menjelaskan bagaimana jenis penelitian ini digunakan, populasi dan sampel, sumber data, teknik pengumpulan data, dan analisis data.

BAB IV Hasil Penelitian dan Pembahasan. Pada bab ini berisikan pembahasan tentang “Dampak Pengembangan Pariwisata terhadap Pendapatan Masyarakat Lokal Kota Sabang (Studi pada Pantai Iboih).

BAB V Penutup. Pada bab ini berisikan tentang kesimpulan serta saran-saran yang berkaitan dengan Dampak Pengembangan Pariwisata terhadap Pendapatan Masyarakat Lokal Kota Sabang (Studi pada Pantai Iboih).



BAB II

LANDASAN TEORI

2.1 Pariwisata

2.1.1 Pengertian Pariwisata

Pariwisata berasal dari bahasa Sansekerta yang dibagi menjadi dua kata yaitu “pari” yang mempunyai arti banyak, berulang-ulang, berkali-kali, berkeliling dari satu tempat ke tempat yang lain, dan “wisata” yang mempunyai arti perjalanan, bepergian dari satu tempat ke tempat yang lain (Revida et al., 2020).

Pada Undang-Undang Nomor 13 Tahun 2020 tertera bahwa pariwisata adalah bermacam-macam bentuk kegiatan wisata yang didukung oleh fasilitas dan layanan yang sudah disediakan oleh masyarakat sekitar, pengusaha, Pemerintah, dan Pemerintah Daerah tersebut. Destinasi wisata adalah tempat geografis yang ada pada suatu daerah atau lebih wilayah administratif yang terdapat di dalamnya daya tarik wisata, fasilitas pariwisata, fasilitas umum, aksesibilitas, dan masyarakat yang berhubungan langsung serta melengkapi kegiatan kegiatan kepariwisataan. Selain itu, menurut Soebagio (2012) pariwisata adalah semua fenomena/gejala serta hubungan yang dihasilkan dari persinggahan ataupun perjalanan manusia yang bukan berasal dari tempat asal/tinggalnya. Dan dengan maksud bahwa orang-orang tersebut tidak menetap atau tinggal serta tidak berhubungan dengan pekerjaan-pekerjaan yang dapat menghasilkan upah/gaji. Sementara menurut Muljadi (2010),

pariwisata yaitu seseorang yang melakukan suatu kegiatan atau aktivitas perubahan tempat tinggal dalam jangka waktu sementara yang di luar tempat tinggalnya yang bertujuan untuk suatu alasan apapun selain bisa menghasilkan gaji atau upah.

Dari beberapa pengertian di atas, dapat disimpulkan bahwa dalam pengertian kepariwisataan mempunyai arti yang sama dan terdapat beberapa faktor yang penting yaitu:

1. Berpergian dan perjalanan itu dilakukan dalam jangka waktu sementara.
2. Perjalanan yang dilakukan berawal dari tempat asalnya ke tempat lain.
3. Berpergian/perjalanan itu harus berhubungan dengan liburan dan rekreasi.
4. Orang-orang yang melakukan perjalanan ke suatu daerah, tidak bertujuan untuk menetap di daerah tersebut dan mencari nafkah, tapi hanya untuk rekreasi dan liburan.

2.1.2 Jenis dan Macam Pariwisata

Orang yang melakukan suatu perjalanan untuk mendapatkan serta memperoleh tujuan yang ingin dicapai. Disisi lain, untuk perencanaan dan pengembangan kepariwisataan itu perlu perbedaan antara jenis pariwisata dengan pariwisata lainnya, sehingga jenis dan macam pariwisata itu dapat dikembangkan seperti yang diharapkan

kepariwisataan tersebut. Berikut beberapa jenis pariwisata menurut Suwena dan Widyatmaja (2017:19-22) yaitu:

1. Menurut letak geografis yang dibedakan menjadi:
 - a. Pariwisata lokal (*local tourism*) adalah suatu jenis kepariwisataan dimana ruang lingkup yang dimiliki sangat terbatas dan sedikit.
 - b. Pariwisata regional (*regional tourism*) yaitu suatu jenis kepariwisataan dimana berkembang pada wilayah tertentu, baik itu pada regional nasional maupun pada regional dalam lingkungan internasional.
 - c. Pariwisata nasional (*national tourism*) ialah suatu jenis pariwisata yang berkembang pada wilayah negara tersebut, dimana para wisatawannya berasal dari negara yang mereka tinggali dan juga ada orang asing yang sudah menetap di daerah tersebut.
 - d. Pariwisata regional-internasional adalah suatu kegiatan pariwisata yang berkembang di suatu wilayah internasional tapi memiliki ruang lingkup yang terbatas, tapi terdapat dua atau tiga negara dalam wilayah tersebut.
 - e. Pariwisata internasional (*international tourism*) merupakan suatu jenis kegiatan pariwisata dimana letaknya berada di negara pada dunia lainnya.
2. Menurut pengaruh terhadap neraca pembayaran
 - a. Pariwisata aktif adalah suatu kegiatan pariwisata dimana para wisatawan yang bukan berasal dari daerahnya

masuk ke suatu negara tertentu. Dengan masuknya para wisatawan asing ke suatu negara tersebut, maka dapat pemasukan devisa bagi negara yang sedang dikunjungi tersebut sehingga akan memperkuat neraca pembayaran negara tersebut.

b. Pariwisata pasif adalah suatu kegiatan pariwisata dimana warga yang berasal dari daerahnya sendiri bepergian atau melakukan perjalanan ke luar negeri sebagai wisatawan. Sehingga berpengaruh pada pemasukan devisa negara yang akan merugikan negara asal wisatawan tersebut.

3. Menurut tujuan perjalanan

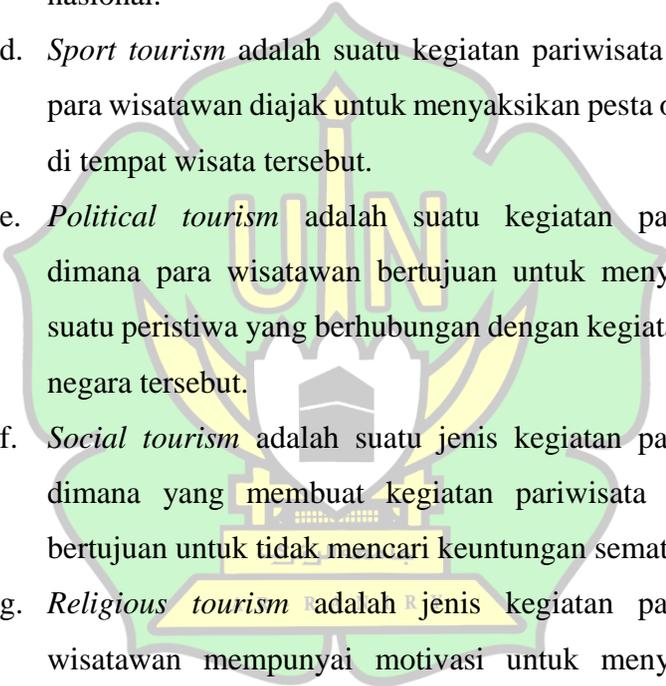
a. Pariwisata bisnis (*business tourism*) yaitu suatu jenis pariwisata dimana pengunjung yang berdatangan ke suatu negara itu hanya bertujuan untuk usaha berdagang, dinas atau yang berkaitan dengan pekerjaan, seminar, dan lain-lain.

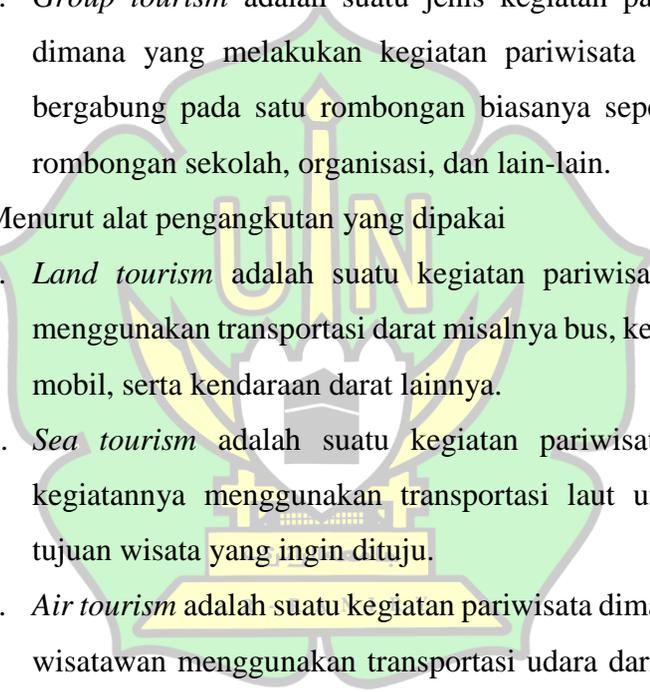
b. *Vacation tourism* adalah suatu jenis pariwisata dimana pengunjung yang berwisata bertujuan hanya untuk berlibur dan lain-lain.

c. *Educational tourism* adalah suatu kegiatan pariwisata dimana pengunjung yang berwisata bertujuan untuk belajar serta mempelajari suatu ilmu pengetahuan.

d. *Familiarization tourism* yaitu suatu kegiatan perjalanan dimana pengunjungnya bertujuan hanya untuk

- memahami lebih mendalam tentang bidang yang mempunyai hubungan dengan pekerjaannya.
- e. *Scientific tourism* merupakan suatu kegiatan bepergian dimana para wisatawan berkunjung dengan tujuan untuk mendapatkan pengetahuan serta penyelidikan pada suatu bidang ilmu pengetahuan.
 - f. *Special tourism* merupakan suatu kegiatan pariwisata dimana para wisatawan melakukan maksud khusus misalnya untuk misi olahraga, kesenian, dan lain-lain.
 - g. *Hunting tourism* adalah suatu jenis kegiatan wisata yang wisatawannya datang ke negara yang dituju hanya untuk melakukan perburuan binatang dan sudah mendapat izin dari penguasa tempat tersebut untuk hiburan saja.
4. Menurut waktu berkunjung
- a. *Seasonal tourism* adalah suatu jenis kegiatan pariwisata dimana kegiatan yang dilakukan hanya pada musim-musim tertentu saja. جامعة الرابطة
 - b. *Occasional tourism* adalah suatu jenis pariwisata dimana kegiatan pariwisata tersebut berkaitan dengan kejadian atau hari-hari tertentu saja.
5. Menurut objeknya
- a. *Cultural tourism* adalah jenis pariwisata dimana para wisatawan termotivasi untuk melakukan suatu perjalanan dikarenakan tertarik dengan daya tarik seni maupun budaya di tempat wisata tersebut,

- 
- b. *Recuperational tourism* adalah suatu jenis pariwisata yang memotivasi para wisatawan untuk kegiatan yang berhubungan dengan menyembuhkan penyakit.
 - c. *Commercial tourism* adalah suatu jenis pariwisata yang mengajak para wisatawan untuk kegiatan yang berhubungan dengan perdagangan internasional maupun nasional.
 - d. *Sport tourism* adalah suatu kegiatan pariwisata dimana para wisatawan diajak untuk menyaksikan pesta olahraga di tempat wisata tersebut.
 - e. *Political tourism* adalah suatu kegiatan pariwisata dimana para wisatawan bertujuan untuk menyaksikan suatu peristiwa yang berhubungan dengan kegiatan suatu negara tersebut.
 - f. *Social tourism* adalah suatu jenis kegiatan pariwisata dimana yang membuat kegiatan pariwisata tersebut bertujuan untuk tidak mencari keuntungan semata.
 - g. *Religious tourism* adalah jenis kegiatan pariwisata wisatawan mempunyai motivasi untuk menyaksikan upacara-upacara keagamaan.
 - h. *Marine tourism* suatu jenis kegiatan pariwisata dimana disediakan sarana dan prasarana seperti memancing, berenang, dan lain-lain.
6. Menurut jumlah orang yang melakukan perjalanan pariwisata

- 
- a. *Individual tourism* adalah seorang wisatawan atau sebuah keluarga yang bepergian ke suatu tempat secara bersama.
 - b. *Family group tourism* adalah suatu kegiatan bepergian yang dilakukan sekelompok keluarga ke suatu tempat wisata bersama.
 - c. *Group tourism* adalah suatu jenis kegiatan pariwisata dimana yang melakukan kegiatan pariwisata tersebut bergabung pada satu rombongan biasanya seperti dari rombongan sekolah, organisasi, dan lain-lain.
7. Menurut alat pengangkutan yang dipakai
- a. *Land tourism* adalah suatu kegiatan pariwisata yang menggunakan transportasi darat misalnya bus, kereta api, mobil, serta kendaraan darat lainnya.
 - b. *Sea tourism* adalah suatu kegiatan pariwisata yang kegiatannya menggunakan transportasi laut untuk ke tujuan wisata yang ingin dituju.
 - c. *Air tourism* adalah suatu kegiatan pariwisata dimana para wisatawan menggunakan transportasi udara dari daerah asalnya ke tempat yang dituju.
8. Menurut umur yang melakukan perjalanan
- a. *Youth tourism* merupakan suatu jenis kegiatan pariwisata dimana para wisatawannya mempunyai umur yang masih tergolong muda yang menyukai perjalanan wisata.

- b. *Adult tourism* merupakan suatu jenis kegiatan dimana para wisatawannya diikuti oleh wisatawan yang sudah berusia lanjut seperti para pensiunan.
9. Menurut jenis kelamin
- a. *Masculine tourism* merupakan suatu kegiatan pariwisata dimana wisatawan yang mengikuti kegiatan tersebut hanya para lelaki saja.
- b. *Feminime tourism* merupakan suatu kegiatan pariwisata dimana wisatawan yang mengikuti kegiatan tersebut hanya para wanita-wanita saja.
10. Menurut harga dan tingkat sosial
- a. *Deluxe tourism* merupakan suatu kegiatan pariwisata dimana para wisatawan tersebut menggunakan fasilitas yang mewah seperti transportasi yang digunakan selama berwisata, penginapan/hotel, serta atraksi yang ditunjukkan.
- b. *Middle tourism* merupakan suatu jenis kegiatan pariwisata dimana para wisatawan itu menggunakan fasilitas yang masih standar normalnya saja, seperti harga penginapan yang tidak terlalu mahal, tapi tidak dapat dikatakan jelek juga pelayanannya, dan lain-lain.
- c. *Social tourism* merupakan suatu kegiatan pariwisata dimana para wisatawan yang berkunjung menginginkan biaya yang lumayan murah dan fasilitas yang diberikan cukup memadai.

2.1.3 Pariwisata Berkelanjutan (*Sustainable Tourism*)

Pariwisata berkelanjutan (*sustainable tourism*) adalah pariwisata yang memperhitungkan dampak ekonomi, sosial dan lingkungan sekarang atau masa depan, memenuhi kebutuhan pengunjung, industri, lingkungan dan masyarakat sekitar yang dapat dinikmati oleh semua orang dalam bentuk aktivitas wisata di semua jenis kegiatan wisata seperti wisata masal dan kegiatan wisata lainnya (Permenpar, 2021).

Selain itu, pariwisata berkelanjutan juga dapat diartikan sebagai pariwisata yang sedang berkembang dengan sangat pesat termasuk penambahan kapasitas akomodasi, populasi lingkungan dan lokal, dimana perkembangan pariwisata dan investasi baru dalam sektor pariwisata seharusnya tidak memberikan pengaruh yang buruk dan dapat menyatu dengan lingkungan, sehingga kita dapat meminimalkan dampak negatif yang terjadi serta dapat memaksimalkan dampak yang positif (Evita, Sirtha & Sunarta, 2012).

Konsep pembangunan berkelanjutan ada saat terjadinya kegagalan pembangunan, dimana proses yang terjadi bersifat *top-down* (arus informasi yang terjadi apabila hanya satu arah dari atas ke bawah) dan jika dilihat pada sisi lingkungan, sosial, dan ekonomi proses pembangunan yang ada ternyata tidak berkelanjutan (Sunarta & Arida, 2017).

Menurut Sunarta & Arida (2017) pembangunan pariwisata yang berkelanjutan dapat dilihat melalui prinsip-prinsipnya. Prinsip tersebut yaitu sebagai berikut:

- a. Partisipasi, yaitu masyarakat harus mengawasi pembangunan pariwisata dengan ikut terlibat dalam menentukan tujuan pariwisata, mengidentifikasi sumber daya yang akan ditingkatkan serta mengembangkan strategi untuk pengembangan dan pengelolaan daya tarik wisata.
- b. Keikutsertaan para pelaku, yaitu para pelaku yang ikut turut andil dalam pembangunan pariwisata seperti kelompok atau institusi LSM (Lembaga Swadaya Masyarakat), kelompok sukarelawan, pemerintah daerah, dan lain-lain dimana yang akan berpengaruh pada dampak dari kegiatan pariwisata tersebut.
- c. Kepemilikan Lokal, yaitu pembangunan pariwisata harus menawarkan lapangan pekerjaan yang berkualitas untuk masyarakat sekitar. Fasilitas pendorong kepariwisataan seperti hotel, restoran, dan lain-lain yang mana fasilitas pendorong itu dapat dipelihara dan dikembangkan oleh masyarakat setempat.
- d. Penggunaan Sumber Daya yang Berkelanjutan, yaitu pembangunan pariwisata yang harus menggunakan sumber daya dengan berkelanjutan yang artinya kegiatan nya harus menghindari sumber daya yang tidak dapat diperbaharui (*irreversible*) secara berlebihan.

- e. Mewadahi tujuan-tujuan masyarakat, yaitu hendaknya tujuan-tujuan masyarakat tersebut dapat diwadahi pada kegiatan pariwisata sehingga kondisi yang harmonis antara wisatawan, tempat dan masyarakat sekitar seperti kerja sama pada wisata budaya dapat dilakukan yang dimulai dari tahap perencanaan, manajemen sampai pada pemasaran.
- f. Daya dukung, yaitu kapasitas lahan yang harus dipertimbangkan meliputi daya dukung fisik, alami, sosial dan budaya. Pembangunan dan pengembangan harus sesuai pada batas-batas lokal dan lingkungan. Serta rencana dan pengoperasian tersebut harus dilihat kembali sehingga dapat ditentukan penyesuaian dan perbaikan yang dibutuhkan.
- g. Monitor dan evaluasi, yaitu kegiatan yang mencakup penyusunan pedoman, evaluasi dampak kegiatan wisata serta pengembangan indikator-indikator dan batasan untuk mengukur dampak pariwisata.
- h. Akuntabilitas, yaitu para perencanaan pariwisata harus memberi perhatian yang besar pada kesempatan mendapatkan pekerjaan, pendapatan dan perbaikan kesehatan masyarakat lokal yang terlihat pada kebijakan pembangunannya.
- i. Pelatihan, yaitu pada pembangunan pariwisata berkelanjutan membutuhkan pelaksanaan program-program pendidikan dan pelatihan guna membekali pengetahuan masyarakat serta meningkatkan kreatifitasn masyarakat sekitar.

- j. Promosi, yaitu pada pembangunan pariwisata berkelanjutan juga meliputi promosi lahan dan kegiatan guna memperkuat karakter dan identitas masyarakat sekitar sehingga dapat mewujudkan pengalaman wisata yang berkualitas yang memberikan kepuasan bagi pengunjung.

2.1.4 Pengembangan Pariwisata

Pengembangan sebagaimana disebutkan dalam Undang-Undang Nomor 11 Tahun 2019 Pasal 1, merupakan suatu kegiatan yang berguna untuk meningkatkan manfaat dan daya dukung Ilmu Pengetahuan dan Teknologi yang sudah tertera kebenaran serta keamanannya untuk meningkatkan fungsi dan manfaat Ilmu Pengetahuan dan Teknologi.

Pengembangan pariwisata mempunyai arti luas yaitu dapat dijadikan salah satu penghasil devisa, mendorong perekonomian suatu daerah dan masyarakatnya, meningkatkan pendapatan suatu daerah, mampu memberdayakan perekonomian rakyat pada segi memperluas lapangan pekerjaan dan kesempatan masyarakat dalam berusaha dan juga meningkatkan kesejahteraan masyarakat dimulai dari memelihara kepribadian bangsa, nilai-nilai agama dan kelestarian fungsi dan kualitas suatu lingkungan hidup (Marti'ah & Theodora, 2017).

Pengembangan pariwisata merupakan bagian dari manajemen yang mengutamakan pada penerapan potensi objek serta daya tarik wisata tersebut dimana harus dilaksanakan dengan kurun waktu yang

sudah ditentukan yaitu berupa langkah sistematis yang tertuju pada keberhasilan hasil tersebut. Hasil yang diinginkan yaitu untuk mencapai tujuan dan target yang direncanakan yang sudah dibuat. Jadi, dalam hal ini pengembangan pariwisata harus dirancang sedemikian rupa dengan memperhatikan beberapa aspek seperti aspek budaya, sejarah dan ekonomi daerah tujuan wisata (Supriadi & Nanny, 2017).

Tujuan dari pengembangan pariwisata tidak hanya menarik wisatawan yang datang ke daerah pariwisata saja tetapi juga untuk menahan wisatawan itu untuk menetap sedikit lebih lama. Jadi dapat dikatakan bahwa dengan lamanya wisatawan berada di daerah tersebut, maka akan meningkatkan keuntungan bagi masyarakat sekitar pengembangan pariwisata tersebut. Pada konsep perencanaan pengembangan pariwisata, para pengembang harus memperhatikan dari berbagai aspek pendukung pariwisata, karena pariwisata ialah suatu aktivitas yang berlangsung yang menyangkut semua bentuk unsur-unsur alam, air, udara, kehidupan liar di dalamnya, bentang alam, hutan, sungai, iklim, pantai, laut dan lainnya. Faktor-faktor lainnya yaitu faktor buatan manusia seperti pasar, restoran, transportasi serta karakteristik masyarakat setempat (Supriadi & Nanny, 2017).

2.2 Kesempatan Kerja

2.2.1 Pengertian Kesempatan Kerja

Suatu pembangunan ekonomi disetiap negara sangat membutuhkan sumber daya yang mana salah satunya adalah sumber daya manusia. Sumber daya manusia sangat dibutuhkan karena menjadikan salah satu penggerak faktor-faktor produksi. Kesempatan kerja dapat tercipta dari adanya permintaan tenaga kerja di pasar kerja sehingga kesempatan kerja adalah suatu lapangan pekerjaan yang sudah diduduki (*employment*) serta masih kosong dan dari lapangan pekerjaan inilah yang menciptakan kesempatan kerja bagi orang-orang yang tidak mempunyai pekerjaan/menganggur (Tambunan, 2011).

Danawati, Bendesa, Utama (2016) mendefinisikan bahwa kesempatan kerja (*employment*) yaitu kesempatan yang terbentuk dari suatu dampak yang ditimbulkan dengan adanya perkembangan ekonomi tertentu, dalam kata lain dapat dijelaskan bahwa kesempatan kerja itu mungkin sudah terisi ataupun bisa saja ada yang belum terisi. Berhubungan dengan ini, Saputra (2016) menjelaskan bahwa kesempatan kerja yaitu suatu kondisi dimana ketersediaan lapangan pekerjaan bagi para pencari pekerjaan. Kesempatan kerja dapat menjadikan suatu peluang bagi masyarakat atau para pencari pekerjaan untuk memperoleh pekerjaan sehingga meningkatkan pendapatan masyarakat serta untuk memenuhi kebutuhan hidup yang layak.

Menurut Rimbawan (2012) perluasan kesempatan kerja sangat perlu ditingkatkan secara produktif salah satunya dengan menyediakan kesempatan kerja bagi seluruh masyarakat. Dengan adanya tenaga kerja pada suatu daerah tersebut merupakan hal yang sangat penting dalam melakukan kegiatan produksi atau ekonomi. Adanya peningkatan permintaan atas produksi baik berupa barang ataupun jasa, maka akan mendorong permintaan faktor produksi dimana yang menjadi salah satu faktor dari kegiatan produksi tersebut adalah tenaga kerja. Dengan adanya peningkatan permintaan produksi dapat membuka kesempatan kerja baru bagi masyarakat sehingga menaikkan penggunaan tenaga kerja.

2.2.2 Usaha Pariwisata

Apabila ingin melihat kesempatan kerja pada bidang pariwisata, dapat dilihat dengan cara pengelompokkan usaha pariwisata menurut bidang usahanya. Menurut Peraturan Menteri Pariwisata Republik Indonesia No.18 Tahun 2016 Tentang Pendaftaran Usaha Pariwisata, usaha pariwisata ialah suatu usaha yang menyediakan barang dan jasa bagi pemenuhan kebutuhan wisatawan serta penyelenggaraan pariwisata. Usaha pariwisata mencakup bidang usaha:

1. Daya tarik wisata

Bidang usaha daya tarik wisata seperti:

- a. Pengelolaan pemandian air panas alami,
- b. Pengelolaan goa,

- c. Pengelolaan peninggalan sejarah dan purbakala,
 - d. Pengelolaan museum,
 - e. Pengelolaan permukiman/lingkungan adat,
 - f. Pengelolaan objek ziaran dan
 - g. Wisata agro.
2. Kawasan pariwisata
 3. Jasa transportasi wisata
Bidang usaha jasa transportasi seperti:
 - a. Angkutan jalan wisata,
 - b. Angkutan wisata dengan kereta api,
 - c. Angkutan wisata di sungai dan danau,
 - d. Angkutan laut wisata dalam negeri serta
 - e. Angkutan laut internasional wisata.
 4. Jasa perjalanan wisata
Bidang usaha jasa perjalanan wisata seperti:
 - a. Biro perjalanan wisata, dan
 - b. Agen perjalanan wisata
 5. Jasa makanan dan minuman
Bidang usaha jasa makanan dan minuman seperti:
 - a. Restoran,
 - b. Rumah makan,
 - c. Bar/rumah minum,
 - d. Kafe,
 - e. Jasa boga, dan
 - f. Pusat penjualan makanan.

6. Penyediaan akomodasi

Bidang usaha penyediaan akomodasi seperti:

- a. Hotel,
- b. Kondominium hotel,
- c. Apartemen servis,
- d. Bumi perkemahan,
- e. Persinggahan karavan,
- f. Vila,
- g. Pondok wisata,
- h. Jasa manajemen hotel,
- i. Hunian wisata senior/lanjut usia,
- j. Rumah wisata,
- k. Motel.

7. Penyelenggaraan kegiatan hiburan dan rekreasi

Bidang usaha penyelenggaraan kegiatan hiburan dan rekreasi seperti:

- a. Gelanggang rekreasi olahraga,
- b. Gelanggang seni, R A N I R Y
- c. Wisata ekstrim,
- d. Arena permainan,
- e. Hiburan malam,
- f. Rumah pijat,
- g. Taman rekreasi,
- h. Karaoke, dan
- i. Jasa impresariat/promotor.

8. Penyelenggaraan pertemuan, perjalanan intensif, konserfasi dan pameran
9. Jasa informasi pariwisata
10. Jasa konsultan pariwisata
11. Jasa pramuwisata
12. Wisata tirta

Bidang usaha wisata tirta seperti:

- a. Wisata arung jeram,
- b. Wisata dayung,
- c. Wisata selam,
- d. Wisata memancing,
- e. Wisata selancar,
- f. Wisata olahraga tirta, dan
- g. Dermaga wisata.

13. Spa

2.3 Pendapatan

2.3.1 Pengertian Pendapatan

Menurut Badan Pusat Statistik (BPS) pendapatan merupakan keseluruhan upah dan gaji atas jam kerja atau pekerjaan yang sudah dikerjakan dengan selesai, upah lembur, hadiah dan bonus, tunjangan, perhitungan waktu-waktu saat tidak bekerja, bonus yang diberikan tidak teratur, perhargaan serta nilai pembayaran yang sejenisnya.

Pendapatan menurut Muhammad (2012) pendapatan merupakan suatu kenaikan kotor pada aset serta penurunan pada liabilitas atau gabungan keduanya dalam periode yang dipilih dari pernyataan pendapatan yang mengakibatkan investasi yang halal, perdagangan, memberikan suatu jasa atau kegiatan lainnya yang memiliki tujuan untuk mencari keuntungan. Pendapatan merupakan penggunaan faktor-faktor produksi yang dimiliki oleh sektor rumah tangga serta sektor perusahaan yang meliputi gaji/upah, bunga, sewa serta bonus atau keuntungan lainnya.

Suatu usaha diharapkan dapat meningkatkan dan memberikan pendapatan yang terbilang besar, yang mana dengan pendapatan tersebut dapat memenuhi kebutuhan yang akan digunakan kembali pada pengembangan usaha tersebut agar mendapatkan hasil yang terbaik. Apabila suatu usaha tersebut tidak mendapatkan pendapatan yang terbilang layak, maka akan memberikan dampak pada usaha tersebut karena tidak dapat memenuhi kebutuhan usaha tersebut (Suroto, 2011).

Menurut Hanum (2017),^A pendapatan juga didefinisikan sebagai seluruh uang yang diterima oleh seseorang atau individu atau perusahaan dari suatu aktivitas yang dilakukannya dan diterima dalam bentuk upah, gaji, sewa, bunga, laba, dan lain sebagainya. Kata pendapatan sendiri bukan hal yang terdengar asing dalam dunia perbisnisan, usaha apapun yang digeluti tetap bertujuan untuk menghasilkan pendapatan. Baik usaha kecil maupun besar, pendapatan dapat menyokong kinerja keuangan yang optimal. Pada

analisis mikro ekonomi, istilah pendapatan atau yang berhubungan dengan aliran penghasilan dalam periode waktu yang berasal dari penyediaan faktor-faktor produksi masing-masing dalam bentuk upah, sewa, bunga serta laba secara berurutan. Pada analisis makro, istilah pendapatan nasional dipakai yang berhubungan dengan pendapatan agregat suatu negara dari upah, sewa, bunga dan pembayaran, tidak termasuk biaya transfer (tunjangan pengangguran, pensiun, dll).

2.3.2 Faktor yang Mempengaruhi Pendapatan.

Pendapatan sangat erat hubungannya dengan konsumsi masyarakat dan pengeluaran rumah tangga dan perilaku konsumen yang sangat berkaitannya dengan pertukaran yang memiliki sifat yang luas seperti transaksi jual beli di suatu pasar yang mana dengan transaksi jual beli tersebut dapat menaikkan jumlah pendapatan yang akan diperoleh oleh pedagang (Pujoalwanto, 2014). Ada beberapa faktor yang mempengaruhi pendapatan pedagang menurut Fatmawati (2014) yaitu: AR - RANIRY

1. Modal

Salah satu faktor yang sangat penting yaitu modal karena ini berkenaan dengan berhasil atau tidaknya suatu usaha yang sudah didirikan.

2. Jam kerja

Lamanya jam kerja yang digunakan seseorang atau individu maka akan tinggi pula tingkat pendapatan yang

diterima oleh individu tersebut, dan sebaliknya jika semakin sedikit jumlah jam kerja yang digunakan seseorang atau individu maka akan sedikit juga tingkat upah yang diterima oleh individu tersebut.

3. Pengalaman

Yang menyebabkan kegagalan suatu usaha yang sangat fatal yaitu kurangnya pengalaman seseorang atau individu tersebut. Hal ini menunjukkan bahwa pedagang yang sudah berpengalaman dapat berpengaruh pada keberhasilan suatu usaha, keberhasilan pedagang pasar itu dapat diukur dari pendapatan yang diterima. Pengalaman juga diukur pada lamanya seseorang atau individu tersebut melakukan usaha.

Menurut Swastha (2008) menyebutkan bahwa faktor-faktor yang mempengaruhi pendapatan yaitu:

1. Kesempatan kerja yang tersedia, yaitu apabila semakin banyak kesempatan kerja yang tercipta maka semakin banyak juga penghasilan yang dapat didapatkan dari hasil kerja tersebut.
2. Kecakapan dan keahlian, yaitu apabila dengan keahlian dan kecakapan yang tinggi maka akan meningkatkan efisiensi dan efektifitas yang akhirnya akan mempengaruhi pada pendapatan.
3. Motivasi, yaitu dorongan yang dapat mempengaruhi tingkat pendapatan yang didapatkan sehingga dengan

semakin tinggi dorongan seorang untuk mengerjakan pekerjaan mereka maka akan memberikan manfaat yang baik terhadap pendapatan mereka pula.

4. Keuletan bekerja, yaitu apabila seseorang memiliki ketekunan dan keberanian maka kegagalan yang akan terjadi nanti dapat dijadikan sebagai pelajaran untuk melihat kearah kesuksesan dan keberhasilan.
5. Banyak sedikitnya modal yang digunakan, yaitu modal yang digunakan dalam usaha dapat mempengaruhi usaha yang dimiliki.

2.3.3 Indikator Pendapatan

Menurut Bramastuti (2009) Indikator yang digunakan untuk mengukur tingkat pendapatan yaitu:

1. Pendapatan yang diperoleh perbulan
2. Sumber pendapatan
3. Meningkatkan taraf hidup
4. Beban keluarga yang ditanggung

2.4 Keterkaitan Kesempatan Kerja dan Pendapatan terhadap Pariwisata

Pariwisata merupakan beberapa dari faktor terciptanya lapangan pekerjaan baru bagi masyarakat lokal sekitar kawasan wisata. Adanya pengembangan pariwisata dapat menyediakan lapangan kerja bagi masyarakat mulai dari membuka usaha makanan

dan minuman, bekerja di hotel serta menjual pernak-pernik khas daerah tersebut. Dengan tidak adanya pengembangan pariwisata pada suatu daerah, maka akan menimbulkan masalah pengangguran yang jauh lebih besar dibandingkan dengan negara yang terdapat pengembangan pariwisata (Srisusilawati et al., 2022).

Suatu kegiatan industri pariwisata memberikan keuntungan dari menyerapnya kebutuhan tenaga kerja, sehingga pengembangan pariwisata dapat berpengaruh positif bagi perluasan pekerjaan dan berusaha. Apabila jumlah wisatawan yang datang pada suatu daerah wisata terus mengalami peningkatan, maka dapat mendorong pengusaha untuk melakukan investasi demi memenuhi sarana dan prasarana yang ada pada daerah wisata tersebut, serta dapat memberikan peluang masyarakat dalam membuka usaha-usaha dagang kecil-kecilan, membuka warung, pengusaha hotel dan restoran dan lain-lain. Dengan berkembangnya usaha-usaha pariwisata tersebut, dapat menyerap tenaga kerja atau terbukanya kesempatan kerja bagi masyarakat di daerah wisata tersebut, sehingga akan menyebabkan kenaikan pendapatan masyarakat serta daerah wisata tersebut (Saroji, 2018).

Terdapat 4 macam yang berhubungan secara ekonomis dengan pengembangan industri pariwisata, yaitu keterkaitan produksi, konsumsi, modal dan tenaga kerja. Keterkaitan produksi berlangsung pada bentuk kerjasama pemasokan faktor input suatu produksi antara usaha industri skala besar dan formal dengan usaha-usaha masyarakat skala kecil. Pada aspek permodalan, usaha-usaha

kecil dibantu melalui dalam permodalan dengan usaha-usaha besar agar dapat berkembang. Industri pariwisata yang telah berkembang itulah yang akan memberikan dampak dengan memperluasnya kesempatan kerja. Dengan kunjungan wisatawan pada suatu daerah tersebut dapat membelanjakan sebagian uang mereka terhadap produk atau usaha-usaha yang diperdagangkan masyarakat setempat yang mana hasil tersebut akan diterima oleh tenaga kerja dan pedagang atau pengusaha yang memasok barang dagangan di daerah pengembangan pariwisata (Setiyanti & Sadono 2011).

Pada daerah yang mengalami perkembangan sangatlah dipengaruhi oleh suatu keadaan perekonomian suatu daerah pengembangan pariwisata. Dengan membaiknya keadaan perekonomian masyarakat disekitar daerah pengembangan pariwisata menyebabkan pembangunan sarana dan prasarana pada pengembangan pariwisata mengalami peningkatan yang sangat baik. Jika dengan berkembangnya suatu pengembangan pariwisata disuatu daerah dapat menimbulkan permintaan pada barang dan jasa yang mengakibatkan pertumbuhan produksinya semakin meningkat yang akan memberikan dampak dengan bertambahnya lapangan kerja bagi masyarakat serta dengan bertambahnya lapangan pekerjaan tersebut maka akan berdampak pula bagi pendapatan yang mereka dapatkan (Ismiwati, Susanto & Salamah, 2020)

Pengembangan pariwisata sangat diharapkan memberikan dampak yang baik bagi perekonomian karena mampu mendapatkan pendapatan yang terbilang sangat baik maupun cukup baik. Oleh

karena itu, perlu adanya wawasan tentang pengembangan suatu pariwisata disuatu daerah yang diharapkan dapat memberikan manfaat atau dampak yang baik bagi ekonomi masyarakat secara langsung. Para wisatawan yang datang didaerah pengembangan pariwisata ini merupakan suatu sumber pendapatan yang dapat dimanfaatkan bagi masyarakat sekitar sekaligus untuk dijadikan alat pemerataan bagi penduduk pada suatu daerah disekitar pariwisata.

Kegiatan pengembangan pariwisata yang banyak diminati wisatawan secara tidak langsung memberikan sumbangan devisa negara serta menambah tingkat pendapatan masyarakat dengan terbukanya lapangan usaha serta kesempatan kerja bagi masyarakat sekitar daerah pengembangan pariwisata. Masyarakat tidak hanya merasakan dampaknya saja terhadap pendapatan masyarakat tetapi mampu terciptanya lapangan pekerjaan baru untuk masyarakat yang pengangguran serta masyarakat dengan penghasilan yang cukup dari kegiatan pengembangan itu (Kinayungan, 2019).

2.5 Penelitian Terkait

Dalam penyusunan penelitian, penulis mendapat berbagai pemahaman yang berasal dari penelitian yang terdahulu yang berhubungan dengan judul dan permasalahan dalam penelitian ini. Berikut penelitian terdahulu yang berhubungan dengan penelitian ini yaitu:

Martina (2014) dalam penelitiannya yang berjudul *“Dampak Pengelolaan Taman Wisata Alam Kawah Putih terhadap Kehidupan*

Sosial dan Ekonomi Masyarakat”. Hasil dari penelitian tersebut menjelaskan bahwa kegiatan pariwisata di Taman Wisata Kawah Putih berpengaruh positif jika dilihat dari segi ekonomi seperti meningkatkan pendapatan masyarakat sekitar, juga memberikan pengaruh negatif jika dilihat dari segi sosial seperti lunturnya nilai-nilai norma masyarakat setempat yang cenderung mengikuti perilaku para wisatawan yang berkunjung ke daerah tersebut.

Selanjutnya penelitian oleh Kurniawan (2015) yang berjudul *“Dampak Sosial Ekonomi Pembangunan Pariwisata Umbul Sidomukti Kecamatan Badung Kabupaten Semarang*”. Menunjukkan bahwa peluang usaha di sekitar objek pariwisata tersebut termasuk kategori tinggi serta dapat meningkatkan pendapatan dan berhasil menyerap banyak tenaga kerja sehingga mengurangi jumlah pengangguran.

Sejalan dengan penelitian diatas, penelitian yang dilakukan Hermawan (2016) yang berjudul *“Dampak Pengembangan Desa Wisata Nglanggeran terhadap Ekonomi Masyarakat Lokal*”. Hasil penelitian ini menjelaskan bahwa dengan adanya pengembangan Desa Wisata tersebut dapat meningkatkan penghasilan masyarakat, meningkatkan peluang dan berusaha, meningkatkan kepemilikan serta kontrol masyarakat lokal, dan meningkatkan pendapatan pemerintah melalui retribusi wisata.

Irhamna (2017) dalam penelitiannya yang berjudul *“Dampak Pengembangan Pariwisata terhadap Perekonomian Masyarakat Sekitar Objek Wisata di Dieng Kabupaten Wonosobo*”. Hasil

penelitian menunjukkan bahwa kondisi objek wisata sesudah adanya pengembangan mengalami peningkatan dari segi pelayanan dan fasilitas, namun untuk segi kebersihan dan keamanan masih kurang bagus. Serta dampak yang ditimbulkan terhadap perekonomian yaitu meningkatnya pendapatan dan kesempatan kerja masyarakat sekitar.

Adapun penelitian yang dilakukan Asmarani et al (2018) yang berjudul *“Partisipasi Masyarakat dalam Pengembangan Desa Wisata serta Dampaknya terhadap Perekonomian Warga di Desa Tulungrejo Kota Batu”*. Menunjukkan bahwa seluruh masyarakat berpartisipasi dalam kegiatan wisata dan telah siap dalam industri pariwisata. Serta dengan adanya pengembangan Desa Wisata tersebut dapat menciptakan kegiatan ekonomi yang lebih seperti meningkatnya pendapatan bagi petani, terciptanya lapangan pekerjaan baru, serta meningkatnya nilai buah apel.

Selanjutnya penelitian yang ditulis oleh Nurhajati (2018) yang berjudul *“Dampak Pengembangan Desa Wisata terhadap Peningkatan Kesejahteraan Masyarakat (Studi di Desa Mulyosari Kecamatan Pagerwojo Kabupaten Tulungagung)”*. Hasil penelitian ini menunjukkan bahwa terdapat dampak pada aspek ekonomi dan sosial budaya masyarakat. Pada aspek ekonomi berupa terbukanya lapangan kerja baru, berkurangnya pengangguran, meningkatnya pendapatan dan daya beli masyarakat. Sedangkan pada aspek sosial budaya berupa meningkatnya tingkat pendidikan dan keterampilan masyarakat.

Mengenai penelitian terkait dapat disajikan dalam bentuk tabel sebagai berikut:

Tabel 2.1
Penelitian Terkait

No	Nama, Judul dan Tahun Penelitian	Metode Penelitian	Hasil	Persamaan dan Perbedaan
1.	Sopa Martina (Dampak Pengelolaan Taman Wisata Alam Kawah Putih terhadap Kehidupan Sosial dan Ekonomi Masyarakat, 2014)	Kualitatif	Kegiatan pariwisata di Taman Wisata Kawah Putih berpengaruh positif jika dilihat dari segi ekonomi seperti meningkatnya pendapatan masyarakat, angka pengangguran yang semakin berkurang karena meluasnya lapangan pekerjaan dan perekrutan tenaga kerja oleh pihak pengelola objek wisata, dan berkembangnya tingkat pendidikan masyarakat sekitar, juga memberikan pengaruh negatif dilihat dari segi sosial seperti lunturnya nilai-nilai norma masyarakat setempat yang cenderung mengikuti perilaku wisatawan yang berkunjung ke daerah tersebut.	a. Persamaan terletak pada sama-sama meneliti dampak yang ditimbulkan dengan adanya objek wisata. b. Perbedaan terletak pada daerah yang diteliti, penelitian ini berada di wilayah Kota Sabang sedangkan penelitian terdahulu berada di wilayah Bandung

Tabel 2.1
Lanjutan

2.	Wawan Kurniawan (Dampak Sosial Ekonomi Pembangunan Pariwisata Umbul Sidomukti Kecamatan Badung Kabupaten Semarang, 2015)	Kualitatif	Peluang usaha di sekitar objek pariwisata tersebut termasuk kategori tinggi serta dapat meningkatkan pendapatan yang dirasakan masyarakat yang mempunyai usaha dagang di sekitar dan berhasil menyerap banyak tenaga kerja sehingga dapat mengurangi jumlah pengangguran.	a. Persamaan terletak pada objek yang diteliti yaitu sama-sama meneliti dampak yang ditimbulkan dengan adanya objek wisata. b. Perbedaan terletak pada teknik pengumpulan data yang digunakan, dalam penelitian ini menggunakan teknik observasi dan wawancara sedangkan pada penelitian terdahulu menggunakan teknik uji validasi, reliabilitas data dan deskriptif persentase.
----	--	------------	---	---

Tabel 2.1
Lanjutan

3.	Hary Hermawan (Dampak Pengembangan Desa Wisata Nglanggeran terhadap Ekonomi Masyarakat Lokal, 2016).	Kualitatif	Dengan adanya pengembangan Desa Wisata tersebut dapat meningkatkan penghasilan masyarakat, meningkatkan peluang dan berusaha, meningkatkan kepemilikan serta kontrol masyarakat lokal, dan meningkatkan pendapatan pemerintah melalui retribusi wisata.	a. Persamaan terletak pada metode penelitian sama-sama memakai metode kualitatif b. Perbedaan terletak pada bagian objek yang dikaji pada penelitian terdahulu yaitu terhadap ekonomi masyarakat sedangkan pada penelitian ini hanya berfokus pada pendapatan dan kesempatan kerja masyarakat sekitar.
----	--	------------	---	---

Tabel 2.1
Lanjutan

4.	Sani Alim Irhamna (Dampak Pengembangan Pariwisata Terhadap Perekonomian Masyarakat sekitar Objek Wisata di Dieng Kabupaten Wonosobo, 2017)	Kualitatif	Kondisi objek wisata sesudah adanya pengembangan mengalami peningkatan dari segi pelayanan dan fasilitas, namun untuk segi kebersihan dan keamanan masih kurang bagus. Serta dampak yang ditimbulkan terhadap perekonomian yaitu meningkatnya pendapatan dan kesempatan kerja masyarakat sekitar.	a. Persamaan terletak pada objek yang diteliti yaitu sama-sama meneliti objek wisata b. Perbedaan terletak pada teknik pengumpulan data yang digunakan, pada penelitian terdahulu menggunakan observasi, wawancara dan kuesioner sedangkan penelitian ini hanya menggunakan teknik observasi dan wawancara
----	--	------------	---	---

Tabel 2.1
Lanjutan

5.	Nikita Amalia Vivinanda Gita Asmarani dkk (Partisipasi masyarakat dalam Pengembangan Desa Wisata serta Dampaknya terhadap Perekonomian Warga di Desa Tulungrejo Kota Batu, 2018)	Kualitatif	Seluruh masyarakat berpartisipasi dalam kegiatan wisata dan telah siap dalam industri pariwisata. Serta dengan adanya pengembangan Desa Wisata tersebut dapat menciptakan kegiatan ekonomi yang lebih seperti meningkatnya pendapatan bagi petani, terciptanya lapangan pekerjaan baru, serta meningkatnya nilai buah apel.	<p>a. Persamaan terletak pada metode penelitian sama-sama menggunakan metode kualitatif dan mengkaji tentang objek wisata.</p> <p>b. Perbedaan terletak pada objek yang diteliti, pada penelitian ini meneliti dampak pengembangan pariwisata terhadap pendapatan sedangkan pada penelitian terdahulu meneliti partisipasi masyarakat dengan adanya pengembangan pariwisata serta dampak yang ditimbulkan.</p>
----	--	------------	---	--

Tabel 2.1
Lanjutan

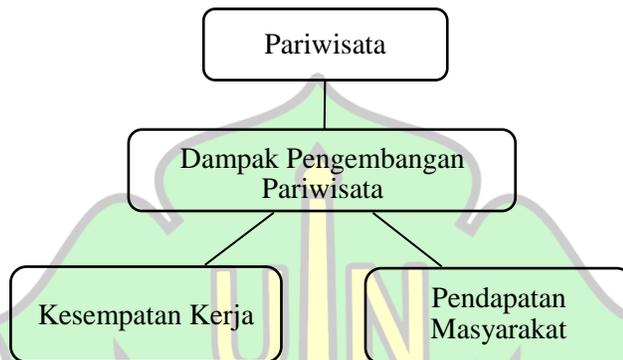
6.	Nunun Nurhajati (Dampak Pengembangan Desa Wisata Terhadap Peningkatan Kesejahteraan Masyarakat, 2018)	Kualitatif	Terdapat dampak pada aspek ekonomi dan sosial budaya masyarakat. Pada aspek ekonomi berupa terbukanya lapangan kerja baru, berkurangnya pengangguran, meningkatnya pendapatan dan daya beli masyarakat. Sedangkan pada aspek sosial budaya berupa meningkatnya tingkat pendidikan dan keterampilan masyarakat.	a. Persamaan terletak pada objek yang dikaji yaitu sama-sama tentang dampak pengembangan pariwisata serta sama-sama menggunakan metode penelitian kualitatif. b. Perbedaan terletak pada penelitian terdahulu yang lebih meneliti tentang peningkatan kesejahteraan masyarakat sedangkan penelitian ini lebih berfokus pada pendapatan dan kesempatan kerja masyarakat.
----	--	------------	--	--

Sumber: Data Olahan (2022)

2.6 Kerangka Berpikir

Adapun gambaran pada kerangka pikir agar mempermudah penelitian sebagai berikut:

Gambar 2.1
Kerangka Berpikir



Berdasarkan kerangka berpikir diatas, dapat dijelaskan bahwa dengan adanya pengembangan pariwisata tersebut dapat memberikan dampak yang baik terhadap perekonomian masyarakat lokal. Dampak pengembangan pariwisata tersebut adalah dapat menambah lapangan pekerjaan masyarakat dengan membuka usaha-usaha dagang, toko *souvenir*, restoran atau rumah makan serta penginapan dimana dapat memberikan kesempatan kerja bagi masyarakat sekitar. Dengan dibukanya usaha-usaha dagang yang dilakukan masyarakat sekitar pun dapat berdampak juga terhadap pendapatan masyarakat sekitar karena pengunjung yang datang dapat membeli barang ataupun usaha-usaha dagang lainnya.

BAB III

METODOLOGI PENELITIAN

3.1 Jenis Penelitian

Jenis penelitian ini menggunakan pendekatan kualitatif. Penelitian kualitatif adalah penelitian yang bukan berbentuk angka, melainkan bentuk kata-kata. Penelitian kualitatif ini diperoleh dari gambar maupun rekaman video. Dengan kata lain, penelitian kualitatif ini merupakan penelitian yang disajikan dalam bentuk kata-kata, kalimat, dan gambar yang mendukung makna dari penelitian tersebut. Penelitian kualitatif ini diperoleh dari berbagai teknik pengumpulan data seperti wawancara, observasi yang sudah dituangkan dalam catatan lapangan, dokumentasi, diskusi terfokus, dan lain-lain (Ibrahim, 2021:243).

Penelitian kualitatif menurut Sugiyono (2013:9) yaitu metode yang berlandaskan pada filsafat *postpositivisme* yang berguna untuk meneliti kondisi objek secara alamiah, dimana peneliti dijadikan instrumen kunci, teknik pengumpulan data dilakukan secara gabungan (triangulasi), analisis data yang bersifat induktif dan hasil penelitian tersebut lebih menekankan makna daripada generalisasi. Penelitian ini menggunakan metode penelitian deskriptif yang mana penelitian ini dilakukan bertujuan untuk mendeskripsikan secara sistematis, jelas, dan faktual tentang fakta-fakta dan sifat-sifat populasi daerah tertentu. Penelitian ini bertujuan untuk mengetahui

dampak apa yang ditimbulkan dengan adanya pengembangan wisata bahari terhadap perekonomian masyarakat lokal Kota Sabang.

3.2 Lokasi dan Waktu Penelitian

Lokasi penelitian merupakan tempat atau objek untuk dilakukan suatu penelitian. Lokasi penelitian berada pada Pantai Iboih yang terletak di gampong Iboih Kecamatan Sukamakmue Kota Sabang. Peneliti memutuskan untuk mengambil penelitian di lokasi tersebut dikarenakan pariwisata yang berada di pantai Iboih ini merupakan salah satu tempat destinasi wisata yang ramai di datangi wisatawan nusantara maupun mancanegara dan banyak masyarakat sekitar yang membuka usaha serta bekerja disekitar daerah pengembangan pariwisata di Pantai Iboih ini sehingga peneliti ingin mencari informasi lebih tentang dampak yang ditimbulkan dengan adanya pengembangan pariwisata Pantai Iboih ini terhadap pendapatan masyarakat. Waktu penelitian ini dilakukan pada bulan Oktober 2022.

3.3 Subjek dan Objek

Subjek penelitian merupakan informan yang dapat diartikan bahwa seseorang yang lebih memahami suatu daerah penelitian yang akan memberikan informasi tentang keadaan latar penelitian (Moleong, 2010). Pada penentuan subjek penelitian ini, peneliti menggunakan teknik *purposive sampling*. Teknik penelitian *Purposive sampling* merupakan suatu teknik penentuan subjek

dengan pertimbangan yang sesuai dengan kriteria yang diinginkan peneliti sehingga nantinya dapat menentukan jumlah sampel yang akan diteliti (Sugiyono, 2018). Pada penelitian ini, subjek penelitian berjumlah 9 informan yang terdiri dari pekerja serta pemilik yang berada disekitar pengembangan pariwisata di Pantai Iboih. Pemilihan kriteria ini karena sesuai dengan tema penelitian Dampak Pengembangan Pariwisata terhadap Pendapatan Masyarakat Kota Sabang (Studi di Pantai Iboih).

Pengertian objek menurut Sugiyono (2013:38) adalah mempelajari serta memberikan kesimpulan dari suatu sifat yang sudah ditentukan objeknya terlebih dahulu oleh peneliti. Objek penelitian merupakan suatu titik utama dari penelitian atau sesuatu tempat atau sarana ilmiah yang akan dipaparkan sehingga menghasilkan data atau informasi dengan tujuan tertentu. Atau dengan sebutan lain yaitu sesuatu yang akan menjadi fokus pada sebuah penelitian dikarenakan objek penelitian inilah yang hendak dicapai agar mendapatkan jawaban dari permasalahan yang terjadi. Maka dalam penelitian ini yang menjadi objek penelitian adalah pengembangan pariwisata terhadap pendapatan masyarakat lokal di Kota Sabang khususnya pada Pantai Iboih.

Adapun beberapa orang yang dijadikan sebagai informan pada penelitian ini adalah sebagai berikut:

Tabel 3.1
Data Informan

No	Informan	Umur	Informan
1	Informan 1	22 tahun	Pekerja (pemandu wisata)
2	Informan 2	33 tahun	Pekerja (pemandu wisata)
3	Informan 3	32 tahun	Pekerja (usaha sewa alat pelampung)
4	Informan 4	22 tahun	Pekerja (resepsionis resort)
5	Informan 5	30 tahun	Pemilik usaha dagang kelontong
6	Informan 6	30 tahun	Pemilik penginapan
7	Informan 7	41 tahun	Pemilik usaha dagang <i>souvenir</i>
8	Informan 8	42 tahun	Pemilik usaha cafe
9	Informan 9	50 tahun	Pemilik penginapan

Sumber: Pemilik dan Pekerja pada Pengembangan Pariwisata Pantai Iboih (2022)

3.4 Sumber Data

Pada penelitian ini, jenis data yang digunakan yaitu data primer. Data primer merupakan jenis data yang didapatkan secara langsung datanya oleh peneliti yang berguna untuk menjawab pertanyaan pada suatu penelitian (Sugiyono, 2015:225). Data primer didapatkan dengan melakukan kegiatan wawancara secara langsung pada lokasi penelitian tersebut dan hasil yang didapatkan akan

dianalisis. Dan juga untuk mendapatkan hasil yang lebih bagus, peneliti melakukan wawancara secara mendalam (*indepth interview*) dengan informan dan responden dengan menggunakan pertanyaan yang berkaitan dengan pendapatan masyarakat, kesempatan kerja masyarakat.

3.5 Teknik Pengumpulan Data

Sugiyono (2013:225) mengemukakan bahwa teknik pengumpulan data yaitu langkah yang penting dalam sebuah penelitian karena tujuan yang paling utama peneliti adalah mendapatkan dan mengumpulkan data yang sudah didapat. Berikut adalah teknik pengumpulan data pada penelitian kualitatif yang digunakan peneliti sebagai berikut:

3.5.1 Observasi

Observasi yaitu teknik pengambilan data yang dilakukan dengan sistematis melalui pengamatan dan pencatatan secara umum meliputi hal-hal yang berkaitan dengan masalah yang sedang diteliti (Abdussamad, 2021: 147). Maka di dalam penelitian ini, peneliti memilih observasi partisipatif. Observasi partisipatif menurut Sugiyono (2015:227) merupakan suatu teknik pengambilan data yang terlibat langsung dan mengamati secara langsung kegiatan yang dilakukan subjek yang sedang diteliti. Observasi ini dilakukan dengan melihat, mengamati dan merekam objek yang diteliti dengan meminta pendapat masyarakat sekitar serta mengamati perilaku masyarakat sekitar pengembangan wisata bahari tersebut.

3.5.2 Wawancara

Wawancara adalah pertemuan antara dua orang yang berguna untuk bertukar informasi dan ide-ide dengan tanya jawab sehingga dapat dijadikan suatu jawaban dari suatu topik tertentu. (Abdussaman, 2021:145). Wawancara digunakan untuk teknik pengumpulan data apabila peneliti ingin menemukan permasalahan yang harus diteliti serta apabila peneliti ingin mengetahui lebih dalam hal-hal dari responden yang lebih mendalam. Teknik pengumpulan data ini bermula dari laporan tentang diri sendiri (*self-report*) atau setidaknya pada pengetahuan dan keyakinan pribadi (Sugiyono, 2015:231). Wawancara yang digunakan dalam penelitian ini adalah wawancara tidak terstruktur dengan memberikan pertanyaan yang bersifat terbuka dan mengarah serta mendalam terhadap permasalahan yang ingin diteliti.

3.6 Teknik Analisis Data

Yang dimaksud dengan analisis data menurut Bogdan dalam Sugiyono (2015:244) adalah suatu kegiatan atau proses untuk menyusun serta mencari secara terstruktur data yang sudah didapatkan yang berasal dari wawancara, dan observasi dengan menyusun data-data yang telah didapat, menjabarkannya dan membuat kesimpulan yang dapat dipahami oleh peneliti dan juga orang lain. Menurut Miles dan Huberman dalam Sugiyono (2015:246), teknik analisis data terbagi menjadi tiga alur kegiatan yang terjadi bersama-sama, yaitu reduksi data (*data reduction*),

penyajian data (*data display*) dan penarikan kesimpulan (*conclusion drawing*)/verifikasi.

3.6.1 Reduksi data (*data reduction*)

Reduksi data merupakan suatu kegiatan menggabungkan, memilih hal-hal yang dianggap penting, mengarahkan serta mencari pola dan tema yang sesuai. Data yang berhasil direduksi akan menjelaskan, mengungkapkan serta mempermudah peneliti untuk melakukan pengumpulan data dan kemudian mengujinya bila diperlukan. Dalam mereduksi data, semua peneliti akan mengikuti tujuan yang akan dicapainya. Yang menjadi tujuan utama dari penelitian data kualitatif adalah sebuah temuan. Jadi, apabila peneliti akan melakukan penelitian, menemukan sesuatu yang dianggap asing beserta belum punya pola, maka itulah yang dapat dijadikan perhatian peneliti dalam mereduksi data.

3.6.2 Penyajian data (*data display*)

Setelah data sudah direduksi, langkah selanjutnya adalah menyajikan data. Penyajian data atau *data display* dibuat dalam berbagai penjelasan serta poin-poin singkat, hubungan antar kategori/kelompok, bagan, *flowchart* dan lain-lain. Dan yang paling digunakan dalam menyajikan data dalam penelitian kualitatif menurut Miles dan Huberman (1994) yaitu dengan menggunakan teks yang bersifat naratif. Dan setelahnya dianjurkan pada penyajian data, selain menggunakan teks naratif atau penjelasan, dapat juga menggunakan matrik, grafik, chart dan jejaring kerja (*network*).

3.6.3 Penarikan kesimpulan (*conclusion drawing*)

Langkah terakhir adalah dengan menarik kesimpulan dan verifikasi. Kesimpulan yang sudah dibuat tersebut hanya mempunyai sifat temporer/ sementara dan dapat berubah apabila tidak ditemukannya data dan bukti konkrit yang mendukung data tersebut saat pengumpulan data ditahap selanjutnya. Tapi apabila kesimpulan sementara tadi didukung dengan data dan bukti yang konkrit dan valid pada saat peneliti mengumpulkan data, maka kesimpulan yang bersifat sementara tersebut dapat dipercaya.



BAB IV

HASIL PENELITIAN DAN PEMBAHASAN

4.1 Deskripsi Umum Gampong Iboih Kota Sabang

Kota Sabang adalah wilayah yang terletak paling ujung barat di Indonesia. Secara geografis, Kota Sabang berada pada titik $05^{\circ} 46' 28'' - 05^{\circ} 54' 28''$ Lintang Utara (LU) dan $95^{\circ} 13' 02'' - 95^{\circ} 22' 36''$ Bujur Timur (BT). Kota Sabang terletak di sebelah utara dan timur berbatasan dengan Selat Malaka, di sebelah selatan berbatasan dengan Selat Benggala dan di sebelah barat dibatasi dengan Samudera Indonesia. Berdasarkan letak geografisnya, Kota Sabang berada di persimpangan perdagangan dunia, yaitu jalur pelayaran internasional dan penerbangan internasional. Kota Sabang terdiri dari 5 pulau yaitu Pulau Weh, Klah, Rubiah, Seulako dan Rondo serta memiliki 3 kecamatan. Berikut Tabel 4.1 menunjukkan nama Kecamatan dan luas Wilayah dan Persentase Wilayah di Kota Sabang.

Tabel 4.1
Nama Kecamatan dan Luas Wilayah, Persentase Wilayah di
Kota Sabang

Nama Kecamatan	Luas Wilayah (Km ²)	Persentase Luas Wilayah (%)
Sukajaya	35,99	29,47
Sukakarya	17,07	13,98
Sukamakmue	69,08	56,56
Kota Sabang	122,14	100,00

Sumber: Badan Pusat Statistik Kota Sabang, 2021

Gampong Iboih merupakan gampong yang berada di kecamatan Sukamakmue dimana pada kecamatan tersebut terdapat beberapa Gampong yakni Gampong Paya, Gampong Keuneukai, Gampong Beurawang, Gampong Iboih, Gampong Batee Shok dan Gampong Paya Seunara. Gampong ini memiliki kantor keuchik, 2 posyandu, 1 lapangan bola dan lapangan voli sebagai sarana untuk berolahraga, gedung SD, gedung SMP, dan Masjid.

Gampong Iboih terletak paling ujung Kota Sabang dan berada di ujung Barat Indonesia. Gampong ini berada di ketinggian rata-rata 5-20 M di atas permukaan laut (dpl). Dengan kondisi geografis yang berada di pinggir laut dan di perbukitan, sangat strategis sebagai area wisata bahari, sehingga dengan strategisnya tempat ini menjadikan gampong ini sangat diminati oleh para wisatawan dari berbagai negara.

Tabel 4.2
Data Penduduk Wilayah Gampong Iboih

Wilayah	Luas Wilayah (km ²)	Jenis Kelamin		Total Penduduk (jiwa)
		Laki-Laki	Perempuan	
Gampong Iboih	27,31	791	691	1.482 jiwa

Sumber: Badan Pusat Statistik (2021)

Berdasarkan tabel 4.2 menjelaskan bahwa wilayah gampong Iboih ini memiliki luas wilayah sekitar 27,31 km² yang memiliki jumlah penduduk laki-laki sekitar 791 jiwa dan perempuan sekitar 691 jiwa yang ditotalkan sebanyak 1.482 jiwa yang tinggal di gampong Iboih tersebut.

4.2 Gambaran Pariwisata Pantai Iboih

Pantai Iboih atau yang dikenal dengan nama Teupin Layeu merupakan salah satu Pantai yang berada di Kota Sabang yang terletak di Gampong Iboih dengan jarak tempuh sekitar 23 kilometer dari pusat Kota Sabang dan letaknya juga hampir berdekatan dengan Tugu Nol Kilometer. Pantai Iboih merupakan pantai yang memiliki potensi wisata yang bagus jika dikembangkan dengan sangat baik pantai tersebut. Pantai yang memiliki panjang sekitar 200 meter ini menawarkan keindahan alam bawah laut yang dapat dinikmati wisatawan yang sedang berada di Pantai Iboih ini. Keindahan alam

yang dapat dinikmati para wisatawan ini dapat dilihat dengan keadaan air lautnya yang memiliki gradasi warna hijau kebiruan serta ditambah dengan pasir putih yang mengelilingi sekitar pantai Iboih ini serta terdapat hutan lindung yang membuat Pantai Iboih ini seperti berada di surga dunia. Selain keindahan alam bawah laut yang dapat dinikmati wisatawan, potensi wisata yang dikelola pada pantai Iboih ini memberikan peluang bagi wisatawan mancanegara untuk datang ke pantai ini.

Gambar 4.1
Pantai Iboih



Sumber: www.idntimes.com (2022)

4.3 Deskripsi Temuan Penelitian

Teknik yang digunakan dalam penelitian ini adalah wawancara. Informan pada penelitian ini didapatkan dengan cara menanyai informan untuk mendapatkan ataupun menghasilkan suatu permasalahan untuk menjawab rumusan masalah pada penelitian ini. Pada saat penelitian, peneliti mengumpulkan informasi dan data yang sudah diperoleh dari hasil wawancara dengan para pekerja dan pemilik usaha dagang atau penginapan di sekitar daerah pengembangan pariwisata di Pantai Iboih Kota Sabang.

4.3.1 Dampak Pengembangan Pariwisata terhadap Kesempatan Kerja Masyarakat

Keberadaan suatu pengembangan pariwisata pada suatu daerah memberikan manfaat yang baik bagi perekonomian masyarakat disekitarnya. Terkhususnya mampu memberikan lapangan pekerjaan bagi masyarakat sehingga masyarakat dapat meningkatkan taraf kehidupan mereka kearah yang lebih baik lagi dari sebelumnya. Pada saat penduduk di suatu daerah meningkat, maka akan meningkat juga permintaan terhadap angkatan kerja sehingga dengan itu memberikan kesempatan kerja bagi masyarakat dan akan berdampak pada berkurangnya tingkat pengangguran di daerah tersebut. Sama halnya dengan pengembangan pariwisata di Pantai iboih ini juga memiliki peran penting dalam mengurangi pengangguran dengan masyarakat menjadi pekerja atau membuka usaha disekitar pengembangan pariwisata.

Pada hasil wawancara dan observasi diketahui bahwa pemilik usaha tersebut memimpin secara langsung usahanya tetapi mereka juga tetap mempekerjakan orang lain untuk menjalankan usaha tersebut. Berikut ini adalah daftar jumlah tenaga kerja yang bekerja di sekitar daerah pengembangan pariwisata.

Tabel 4.3
Jumlah Tenaga Kerja

Informan	Jenis Usaha	Jumlah Tenaga Kerja
Informan 6	Star Resort	10 Orang
Informan 7	Toko Souvenir	3 orang
Informan 8	Kafe	2 orang
Informan 9	Penginapan dan Sewa Alat <i>Diving</i> dan <i>Snorkeling</i>	15 orang

Sumber: Penelitian (2022)

Berdasarkan tabel 4.5 diatas dapat dilihat bahwa adanya pengembangan pariwisata memberikan manfaat bagi kesempatan kerja masyarakat pengangguran. Setiap pemilik usaha dapat menampung pekerja sebanyak 2-10 orang, bahkan ada lebih. Berikut adalah hasil wawancara terhadap pemilik usaha mengenai dampak yang ditimbulkan dengan adanya pengembangan pariwisata ini terhadap kesempatan kerja masyarakat di Pantai Iboih. Sama halnya

dengan yang dikatakan oleh informan 6 yang sudah menjalankan usaha Star Resort selama tujuh tahun, beliau mengatakan bahwa:

“Pengembangan pariwisata ini memberikan dampak yang baik karena dengan adanya pengembangan ini dapat memberikan kesempatan kerja bagi masyarakat. Masyarakat yang pengangguran juga dapat memanfaatkan keberadaan pengembangan pariwisata ini contohnya seperti dengan bekerja di sebuah usaha penginapan, toko souvenir, membuka usaha makanan dan lain-lain. Pekerja yang bekerja untuk saat ini 10 orang dimana dalam memilih kriteria para pekerja, saya tidak memberikan kriteria yang khusus seperti berpendidikan tinggi, pengalaman dalam bekerja. Tetapi hanya dilihat pada keyakinan para pelamar kerja, tanggung jawab, kinerja yang baik, saling membantu satu sama lain serta para pekerja yang kerja disini sudah diberikan fasilitas yang disediakan seperti tempat tinggal, makan, minum, dan lain-lain”.

Dari hasil wawancara dengan informan 6 dapat dilihat bahwa dengan adanya pengembangan pariwisata disini dapat memberikan wadah bagi masyarakat pengangguran untuk berkesempatan kerja di daerah pengembangan pariwisata ini, serta tidak adanya kriteria tertentu untuk bekerja di penginapan tersebut sehingga masyarakat dapat dengan mudah melamar kerja di penginapan tersebut. Sama halnya dengan yang disampaikan oleh informan 7 yang memiliki usaha toko *souvenir* sudah sebelas tahun, beliau juga mengatakan bahwa:

“Daerah pengembangan pariwisata yang ramai dikunjungi wisatawan inilah yang menjadikan alasan saya untuk membuka usaha toko souvenir ini, awalnya saya bekerja sendiri tetapi setelah itu saya memerlukan tenaga kerja untuk membantu usaha saya ini berjalan dan sekarang masyarakat yang bekerja disini sekitar tiga orang. Juga kriteria pekerja yang saya pilih pun tidak memiliki persyaratan yang khusus atau tertentu, hanya saja para pekerja memiliki sifat ramah tamah kepada tamu yang datang membeli, sopan santun, giat dalam bekerja, serta mampu mengetahui harga-harga yang dijual ditoko ini. Dengan adanya pengembangan pariwisata disini, dapat memberikan lahan yang baik bagi masyarakat sekitar dengan membuka usaha dagang seperti souvenir, rumah makan, toko kelontong dan lain-lain, sehingga banyak peluang kesempatan kerja yang didapatkan masyarakat serta menekan angka pengangguran di daerah sini”.

Dari pemaparan informan 7 ini dapat dilihat bahwa dengan adanya pengembangan pariwisata peluang kerja bagi masyarakat yang pengangguran terlebih lagi syarat untuk menjadi pekerja di toko tersebut tidaklah sulit. Selanjutnya informan 8 yang memiliki usaha kafe juga menjelaskan bahwa pengembangan pariwisata ini memberikan manfaat yang baik terhadap kesempatan kerja masyarakat sekitar daerah pengembangan pariwisata dikarenakan para wisatawan yang datang kesini ramai jadi memerlukan tenaga kerja lebih untuk menjalankan suatu usaha. Beliau mengatakan bahwa:

"Pengembangan pariwisata ini dapat menyerap tenaga kerja dengan sangat baik, karena dapat mempekerjakan masyarakat sekitar terutama bagi masyarakat yang sulit mendapatkan pekerjaan apalagi di zaman sekarang ini karena terkendala pada rendahnya pendidikan yang mereka punya serta tidak adanya batasan umur yang ditentukan untuk bekerja pada usaha kafe saya ini". Dengan pernyataan yang dikatakan oleh informan 8 tadi, dapat berhubungan juga dengan pernyataan dari informan 9 selaku pemilik usaha penginapan sekaligus usaha sewa alat *diving* dan *snorkeling*. Beliau mengatakan bahwa:

*"Keberadaan pengembangan pariwisata ini dapat membantu masyarakat dalam mendapatkan pekerjaan terutama bagi masyarakat yang belum memiliki pekerjaan dan hanya berpendidikan tamatan SMA. Untuk saat ini kita sudah mempekerjakan sebanyak lima belas orang yang sudah termasuk tenaga kerja dibagian penginapan, bagian sewa alat *diving* dan *snorkeling*, serta pemandu untuk wisatawan yang ingin *diving*".*

Dari pernyataan dari berbagai informan di atas, dapat diambil kesimpulan bahwa rata-rata mengatakan dengan adanya pengembangan pariwisata ini memberikan peluang ataupun wadah yang baik bagi masyarakat yang pengangguran atau masyarakat yang memiliki pendidikan rendah. Juga rata-rata para pemilik usaha tidak memberikan kriteria yang khusus untuk para pelamar kerja, yang dibutuhkan hanyalah mempunyai keahlian atau *skill*, keyakinan dalam bekerja, memiliki rasa tanggung jawab yang besar, sopan

santun, serta kejujuran dalam bekerja sehingga masyarakat dapat diterima pada pekerjaan tersebut. Tujuan adanya pengembangan pariwisata ini untuk meningkatkan peluang kerja bagi masyarakat sekitar sehingga dengan masyarakat yang sudah bekerja dapat meningkatkan taraf hidup masyarakat itu sendiri. Oleh sebab itu, diharapkan semakin banyak masyarakat yang membuka usaha dagang serta penginapan disekitar daerah pengembangan pariwisata sehingga akan semakin banyak pula kesempatan masyarakat untuk bekerja di daerah tersebut. Hal ini sejalan dengan penelitian sebelumnya yang dilakukan oleh Hermawan (2016) yang mengatakan bahwa dengan adanya pengembangan desa wisata ini memberikan kontribusi yang sangat positif terhadap kesempatan kerja masyarakat sehingga mengurangi angka pengangguran. Pemuda didesa wisata yang dahulunya tidak memiliki pekerjaan tetapi dengan adanya pengembangan desa wisata ini mereka memiliki berbagai pekerjaan pada bidang pariwisata.

4.3.2 Dampak Pengembangan Pariwisata terhadap Pendapatan Masyarakat

Pengembangan pariwisata pada suatu daerah dapat memberikan dampak yang baik bagi masyarakat sekitar pengembangan terutama terhadap ekonomi masyarakat. Adanya pengembangan pariwisata ini perekonomian masyarakat menjadi lebih baik terutama pada pedagang dan pekerja yang bekerja di sekitar daerah pengembangan pariwisata Pantai Iboih. Berikut ini tabel yang menunjukkan perubahan tingkat pendapatan pekerja

sebelum dan sesudah bekerja disekitar daerah pengembangan pariwisata Pantai Iboih.

Tabel 4.4
Perubahan Pendapatan Pekerja Sebelum dan Sesudah Bekerja di daerah Pengembangan Pariwisata Pantai Iboih Kota Sabang

Informan	Jenis Pekerjaan/Usaha	Pendapatan	
		Sebelum	Sesudah
Informan 1	Pemandu Wisata	Rp1.700.000/bulan	Rp6.000.000/bulan
Informan 2	Pemandu Wisata	Rp1.300.000/bulan	Rp4.000.000/bulan
Informan 3	Sewa Alat <i>Diving</i> dan <i>Snorkeling</i>	Rp1.500.000/bulan	Rp3.000.000/bulan
Informan 4	Resepsionis	Rp1.000.000/bulan	Rp2.500.000/bulan
Informan 5	Kelontong dan Sewa Alat <i>Snorkeling</i>	Rp1.000.000/bulan	Rp6.500.000/bulan

Sumber: Penelitian (2022)

Pada tabel 4.4 menjelaskan perubahan pendapatan sebelum dan sesudah masyarakat bekerja di sekitar daerah pengembangan pariwisata. Dari tabel diatas dapat dilihat bahwa pendapatan baik pekerja ataupun pedagang mengalami peningkatan yang baik setelah adanya pengembangan pariwisata.

Adanya peningkatan pendapatan yang dirasakan masyarakat sekitar khususnya para pekerja dan pedagang di sekitar

pengembangan pariwisata dimana pendapatan yang didapatkan sebelum adanya pengembangan pariwisata ini rata-rata hanya mencapai dibawah Rp1.700.000/bulan saja. Tetapi dengan adanya pengembangan pariwisata ini, masyarakat khususnya para pekerja atau pedagang mengalami peningkatan pendapatan rata-rata mencapai Rp2.500.000/bulan–Rp6.500.000/bulan tergantung pedagang atau pekerja yang dilakukan. Dengan pendapatan yang mereka peroleh dapat memenuhi kebutuhan ekonomi pribadi maupun keluarga mereka. Seperti halnya yang disampaikan oleh informan 1 selaku pemandu wisata yang bekerja disekitar daerah pengembangan pariwisata ini:

“Selama saya bekerja empat tahun sebagai pemandu wisata di daerah pengembangan pariwisata ini, pendapatan yang saya terima sangatlah meningkat dari yang awalnya hanya menghasilkan pendapatan sebesar Rp1.700.000/ bulan, sekarang setelah saya bekerja sebagai pemandu wisata pendapatan saya bisa mencapai Rp6.000.000/bulan. Tentu saja dengan pendapatan tersebut, saya bisa menghidupi kebutuhan ekonomi sehari-hari saya. Sebelum bekerja sebagai pemandu wisata disini saya hanya sebagai nelayan tetapi setelah saya melihat ada peluang yang baik dan juga pendapatan yang saya dapatkan sebelum bekerja disini terbilang masih sedikit, maka saya memutuskan untuk menjadi pemandu wisata di daerah sekitar pengembangan pariwisata ini serta pendapatan yang saya terima dengan bekerja disini sangatlah sesuai dengan pendapatan yang saya terima”.

Dari hasil wawancara dengan informan 1 yang sudah bekerja selama empat tahun di daerah pengembangan pariwisata ini, dapat diketahui bahwa dengan adanya pengembangan pariwisata ini sangat mempengaruhi tingkat pendapatan yang diterima serta pekerjaan yang dikerjakan juga sesuai dengan pendapatan yang diperoleh. Beliau yang dulunya hanya bekerja sebagai nelayan, sekarang sudah berganti pekerjaan sebagai pemandu wisata serta dengan pekerjaan tersebut, beliau mampu untuk mencukupi kehidupan sehari-hari beliau. Selanjutnya dengan informan 5 yang sudah menjalankan usaha ini selama lima tahun selaku pedagang kelontong dapat disimpulkan bahwa pendapatan yang diterima sangatlah sesuai dengan apa yang saya kerjakan serta dengan meningkatnya pendapatan tersebut membuat beliau menambah membuka usaha sewa alat *diving* dan *snorkeling*, beliau menyampaikan bahwa:

“Dengan saya membuka usaha kelontong di sekitar daerah pengembangan pariwisata ini selama lima tahun lamanya, alhamdulillah pendapatan yang saya terima meningkat daripada sebelum bekerja disini saya hanya Asisten Rumah Tangga yang mendapatkan pendapatan sekitar Rp1.000.000/bulan. Pendapatan yang saya terima setelah membuka usaha kelontong tersebut bisa mencapai Rp6.000.000/bulan yang mana dengan pendapatan tersebut mampu menghidupi kebutuhan saya sendiri beserta keluarga saya. Ramainya wisatawan yang datang kesini yang kebanyakan bertujuan untuk snorkeling dan diving di pantai ini,

maka saya melihat peluang untuk menambah membuka usaha sewa alat diving dan snorkeling”.

Sama halnya dengan informan 3 selaku pekerja di salah satu tempat sewa alat *diving* dan *snorkeling* yang sudah bekerja selama lima tahun sudah mampu menghidupi kebutuhan sehari-hari keluarganya yang awalnya hanya pekerja di salah satu toko kelontong, beliau mengatakan bahwa:

“Dengan bekerja di sekitar daerah pengembangan pariwisata ini, keadaan perekonomian saya yang dulunya berkecukupan tetapi dengan saya bekerja disini perlahan-lahan perekonomian keluarga saya menjadi lebih baik dari sebelumnya. Pendapatan yang saya peroleh dapat menghidupi kebutuhan sehari-hari keluarga saya serta menurut saya pekerjaan yang saya lakukan disini sesuai dengan pendapatan yang saya dapatkan”.

Informan 2 juga mengatakan bahwa *“selama saya bekerja dua belas tahun ini, alhamdulillah pendapatan yang saya dapatkan sangat meningkat dimana yang dulunya pendapatan hanya pekerja di salah satu toko sembako tetapi dengan adanya pengembangan pariwisata ini pendapatan yang saya terima mencapai Rp4.000.000/bulan. Dengan pendapatan yang saya terima, mampu memenuhi kebutuhan sehari-hari keluarga saya. Pekerjaan yang saya kerjakan juga sudah sesuai dengan pendapatan yang saya dapatkan”.*

Dari pernyataan informan 2 ini dapat disimpulkan bahwa pengembangan pariwisata ini memberikan dampak yang baik

terhadap masyarakat khususnya masyarakat yang belum memiliki pekerjaan serta dengan pendapatan tersebut beliau mampu menghidupi kehidupan sehari-hari rumah tangga beliau. Dikatakan juga bahwa dengan bekerja sebagai pemandu wisata disini perekonomian keluarga beliau menjadi lebih baik.

Berbeda dengan informan 4 yang pernah bekerja disalah satu toko baju di luar kota sabang, menurut beliau pendapatan yang diterima sebelum bekerja sebagai resepsionis sangatlah tidak sesuai tetapi setelah bekerja di sekitar daerah pengembangan pariwisata ini, beliau merasa pekerjaan yang dilakukan sudah sangat sesuai dengan penghasilan yang didapatkan disini. Beliau juga terbilang sangat muda dan belum berumah tangga sehingga dengan pendapatan yang didapatkan mampu memenuhi kebutuhan hidup pribadi sehari-hari dan ditabung untuk hal yang mendesak serta sesekali beliau juga berikan kepada orang tuanya. Beliau mengatakan bahwa:

“Sebelum saya bekerja disini saya hanya pekerja di toko baju diluar kota ini, tetapi selama saya kerja disana saya merasa pekerjaan yang saya lakukan belum sesuai dengan penghasilan yang saya dapatkan, jadi saya memilih kembali ke daerah asal saya Kota Sabang ini dan mencari pekerjaan yang sesuai dengan pendapatan yang saya dapatkan. Dulu sebelum bekerja sebagai resepsionis, pendapatan saya hanya mencapai Rp1.000.000/bulan saja tetapi setelah saya bekerja disini saya mendapatkan pendapatan mencapai Rp2.500.000/bulan. Pendapatan yang saya terima alhamdulillah bisa dipakai untuk mencukupi kebutuhan pribadi saya dan bisa

untuk ditabung sedikit, tetapi sesekali saya bisa memberi pendapatan saya kepada orang tua”.

Dari hasil wawancara dengan beberapa informan di daerah sekitar pengembangan pariwisata di Kota Sabang ini, dapat disimpulkan bahwa rata-rata mengatakan bahwa dengan adanya pengembangan pariwisata ini memberikan dampak yang baik terhadap perekonomian masyarakat baik itu sebagai pekerja maupun pemilik usaha dagang. Para informan juga mengatakan bahwa dengan pendapatan yang mereka dapatkan mampu menghidupi kebutuhan sehari-hari pribadi maupun keluarga mereka. Bahkan sebagian juga mengatakan bahwa mereka yang dulunya hanya berpendapatan sedikit, dengan adanya pengembangan pariwisata ini pendapatan mereka menjadi lebih baik lagi. Para pekerja dan pemilik usaha dagang ini rata-rata sudah bekerja dan mendirikan usaha tersebut bertahun-tahun, hal ini dikarenakan pendapatan yang mereka dapatkan sebanding atau sesuai dengan apa yang mereka lakukan. Jadi secara tidak langsung, jelas dilihat bahwa adanya pengembangan pariwisata ini memberikan dampak yang baik bagi masyarakat sekitar terutama bagi perekonomian masyarakat. Hal ini juga berhubungan dengan penelitian sebelumnya yang dilakukan oleh Asmarani dkk (2017) yang menunjukkan bahwa adanya pengembangan desa wisata di desa Tulungrejo dapat menciptakan kegiatan ekonomi yang lebih untuk masyarakat sehingga para masyarakat yang bekerja pada sekitar desa wisata tersebut mampu meningkatkan pendapatan mereka terutama bagi petani.

BAB V

PENUTUP

1.1 Kesimpulan

Kesimpulan yang dapat disimpulkan dari hasil penelitian “Dampak Pengembangan Pariwisata terhadap Pendapatan Masyarakat Kota Sabang (Studi Kasus pada Pantai Iboih)” adalah sebagai berikut:

1. Pengembangan pariwisata ini dapat dikatakan mempunyai peran penting pada kesempatan kerja masyarakat sekitar. Bahkan setiap usaha dagang ataupun penginapan tersebut mampu menampung sekitar 2-10 pekerja bahkan ada yang lebih sampai 15 pekerja. Hal tersebut dilandaskan karena untuk bekerja pada usaha dagang ataupun penginapan di sekitar daerah pengembangan pariwisata, pemilik usaha tidak memberikan kriteria yang khusus untuk pekerja, tetapi yang dibutuhkan hanyalah pekerja mempunyai keahlian yang bagus, keyakinan serta kejujuran dalam bekerja, memiliki rasa tanggung jawab yang besar, sopan dan santun sehingga masyarakat dapat diterima pada pekerjaan yang mereka pilih. Maka, dengan adanya pengembangan pariwisata ini dapat memberikan kesempatan kerja bagi masyarakat serta dapat membuka usaha dagang dan penginapan di sekitar daerah pengembangan pariwisata ini.

2. Keberadaan Pengembangan Pariwisata Pantai Iboih di Kota Sabang ini dapat meningkatkan pendapatan masyarakat di sekitar daerah pengembangan pariwisata baik bagi pekerja maupun pemilik usaha dagang. Hal ini dapat dilihat dari hasil wawancara dengan beberapa informan rata-rata pendapatan yang mereka peroleh setelah adanya pengembangan pariwisata ini sebesar Rp2.500.000-Rp6.500.000 per bulannya dan dari penghasilan yang dapat dikatakan lebih dari cukup ini mampu memenuhi kebutuhan sehari-hari keluarga maupun pribadi mereka serta bahkan dari pendapatan tersebut dapat ditabung dan diberikan kepada orang tua mereka.

1.2 Saran

Berdasarkan hasil penelitian ini, maka peneliti memberikan beberapa saran sebagai berikut:

1. Diharapkan dengan adanya pengembangan pariwisata di Pantai Iboih ini dapat memberikan motivasi untuk masyarakat yang belum memiliki pekerjaan untuk memanfaatkan daerah pengembangan pariwisata ini seperti membuka usaha dagang yang lain sehingga dengan adanya usaha tersebut dapat memberikan peluang untuk bekerja dan meningkatkan perekonomian masyarakat.
2. Diharapkan pemilik usaha dagang dan penginapan di sekitar daerah pengembangan pariwisata meningkatkan

kualitas dan mutu dari pelayanan yang diberikan agar para wisatawan yang datang dapat merasa lebih puas serta untuk masyarakat dan wisatawan untuk lebih menjaga dan merawat Pantai Iboih tersebut.

3. Diharapkan kepada pemerintah Kota Sabang untuk memperhatikan lagi keberadaan para pedagang serta pemilik usaha baik usaha kecil maupun besar yang ada disekitar daerah pengembangan pariwisata terutama pantai Iboih.



DAFTAR PUSTAKA

- Abdillah, A.B.Y., Hamid, D., Topowijono. (2016). Dampak Pengembangan Pariwisata terhadap Kehidupan Masyarakat Lokal di Kawasan Wisata (Studi pada Masyarakat sekitar Wisata Wendit, Kabupaten Malang). *Jurnal Administrasi Bisnis (JAB)*, 30(1).
- Abdussamad, Z. (2021). *Metode Penelitian Kualitatif*. CV. Syakir Media Press.
- Anisah, & Riswandi. (2015). Pantai Lampuuk dan Dampaknya terhadap Perekonomian Masyarakat, *Jurnal Ekonomi dan Kebijakan Publik*, 2(2).
- Asmarani, N.A.V.G., Kusumawati, A., Hakim, L. (2018). Partisipasi Masyarakat dalam Pengembangan Desa Wisata serta Dampaknya terhadap Perekonomian Warga di Desa Tulungrejo Kota Batu. *Jurnal Administrasi Bisnis (JAB)*, 61(3).
- Badan Pusat Statistik Kota Sabang. (2021). *Kecamatan Sukamakmue dalam Angka*. Kota Sabang: Badan Pusat Statistik.
- Badan Pusat Statistik Kota Sabang. (2021). *Luas Daerah Menurut Kecamatan*. Kota Sabang: Badan Pusat Statistik.
- Badan Pusat Statistik. (2020). *Jumlah Kunjungan Wisatawan Mancanegara ke Indonesia Menurut Kebangsaan*. Jakarta: Badan Pusat Statistik.
- Badan Pusat Statistik. (2022). *Pengertian Pendapatan*. Jakarta: Badan Pusat Statistik.
- Bramastuti, N. (2009). *Pengaruh Prestasi Sekolah dan Tingkat Pendapatan terhadap Motivasi Berwirausaha Siswa SMK Bakti Oetama Godangrejo Karanganyar*.
- Budiani, S.R., Wahdaningrum, W., Yosky D., Kensari E., Pratama H.S., Mulandari H., Iskandar H.T.N., Alphabettika M.,

- Maharani, N., Febriani, R.F., Kusmiati, Y. (2018). *Analisis Potensi dan Strategi Pengembangan Pariwisata Berkelanjutan Berbasis Komunitas di Desa Sembungan, Wonosobo, Jawa Tengah*, 32(2).
- Danawati, S., Bendesa, I.K.G., Utama, M.S. (2016) Pengaruh Pengeluaran Pemerintah dan Investasi terhadap Kesempatan Kerja, Pertumbuhan Ekonomi serta Ketimpangan Pendapatan Kabupaten/Kota Di Provinsi Bali. *E-Jurnal Ekonomi dan Bisnis Universitas Udayana*, 5(7).
- Evita, R., Sirtha, I.N., Sunarta, I.N. (2012) Dampak Perkembangan Pembangunan Sarana Akomodasi Wisata terhadap Pariwisata Berkelanjutan di Bali. *Jurnal Ilmiah pariwisata*, 2(1).
- Fatmawati. (2014) Analisis Faktor-Faktor yang Mempengaruhi Pendapatan Pedagang Kaki Lima Diraya Padang. *Jurnal STKIP PGRI Sumatera Barat*.
- Febriana, Y.E., Pangestu, E. (2018) Analisis Dampak Pengembangan Kepariwisata dalam Menunjang Kebelanjutan Ekonomi dan Sosial Budaya Lokal Masyarakat (Studi pada Desa Wisata Gubugklakah, Kecamatan Poncokusumo, Kabupaten Malang). *Jurnal Administrasi Bisnis*, 61(4).
- Gulo, W. (2002). *Metodologi Penelitian*. Jakarta: PT Grasindo.
- Hanum, N. (2017) Analisis Faktor-Faktor yang Mempengaruhi Pendapatan Pedagang Kaki Lima di Kota Kuala Simping. *Jurnal Samudra Ekonomika*, 1(1).
- Hermawan, H. (2016) Dampak Pengembangan Desa Wisata Nglanggeran terhadap Ekonomi Masyarakat Lokal. *Jurnal Pariwisata*, 3(2).
- Ibrahim, A. (2021) *Metodologi Penelitian Ekonomi dan Bisnis Islam*. Banda Aceh: Ar-Raniry Press.
- Inda. (2020). Terbesar, Potensi Devisa Parekraf 2020 Capai Rp616 Triliun. Diambil pada 20 Mei 2022, dari

<https://ekbis.sindonews.com/berita/1510849/33/terbesar-potensi-devisa-parekraf-2020-capai-rp616-triliun#:~:text=JAKARTA%20%2D%20Sektor%20pariwisata%20dan%20ekonomi,.000%20per%20dolar%20AS>

- Indrawan, I., Arsyad, M., Sarpin. (2018). Partisipasi Masyarakat dalam Pengembangan Wisata Maobu di Desa Lalibo Kecamatan Mawasangka Tengah Kabupaten Tengah. *Jurnal Neo Societal*, 3(4).
- Irhamna, S.A. (2017) Dampak Pengembangan Pariwisata terhadap Perekonomian Masyarakat Sekitar Objek Wisata di Dieng Kabupaten Wonosobo. *Economic Development Analysis Journal*, 6(3).
- Ismiwati, B., Susanto, H., Salamah. (2020) Pengembangan Pariwisata di Desa Timbanuh Kecamatan Pringgasela Kabupaten Lombok Timur dan Dampaknya terhadap Pendapatan Masyarakat. *Jurnal Ekonobis*, 6(2).
- Kinayungan, D.P.R. (2019) Dampak Pariwisata Pantai Teluk Asmara Terhadap Kesejahteraan Masyarakat Sekitar Di Desa Sitarjo Kec.Sumbermanjing Kabupaten Malang Jawa Timur. *Skripsi*. Universitas Brawijaya, Malang.
- Marti'ah, S., & Theodora, B.D. (2017) Wisata Buatan di Meruyung sebagai Lokasi Pembelajaran Berwirausaha Berdasarkan Persepsi Masyarakat. *Jurnal SAP*, 2(1).
- Moleong, Lexy J. (2010). *Metodologi Penelitian Kualitatif "Edisi Revisi"*. Bandung: PT. Remaja Rosdakarya.
- Muhammad, A.S. (2012) *Bank Syariah: Teori dan Praktik*. Jakarta: Gema Insani Pres.
- Muljadi, A.J. (2010) *Kepariwisata dan Perjalanan*. Jakarta: PT Grafindo Persada.
- Nurhajati, N. (2018) Dampak Pengembangan Desa Wisata terhadap Peningkatan Kesejahteraan Masyarakat (Studi di Desa

- Mulyosari Kecamatan Pagerwojo Kabupaten Tulungagung).
Jurnal Publiciana, 11(1).
- Peraturan Menteri Pariwisata Republik Indonesia Nomor 18 Tahun 2016 tentang Pendaftaran Usaha Pariwisata.
- Permana, A.G. (2022). 10 Potret Pantai Iboih, Pantai Eksotis di Kota Sabang. Diambil pada 12 November 2022, dari <https://www.idntimes.com/travel/destination/aditya-gilang-permana-1/pantai-iboih-c1c2?page=all>
- PERMENPAR No. 9 Tahun 2021 tentang Pedoman Destinasi Pariwisata Berkelanjutan.
- PPID Sabang. (2022). *Data Kunjungan Wisatawan Nusantara dan Mancanegara*. Kota Sabang: PPID Sabang
- Pujoalwanto, B. (2014) *Perekonomian Indonesia*. Yogyakarta: Graha Ilmu.
- Rahman, Y., & Mukhtalie, M. (2014) Pengaruh Aktivitas Pariwisata Pantai Taplau Kota Padang terhadap Ekonomi, Sosial Masyarakat, dan Lingkungan. *Jurnal Teknik Perencanaan Wilayah dan Kota*, 3(4).
- Revida, E., Gaspersz, S., Uktolseja, L.J., Nasrullah., Warella, S.Y., Nurmiati., ... Purba, R.A. (2020) *Pengantar Pariwisata*. Yayasan Kita Menulis.
- Rimbawan, N.D. (2012) Pengaruh Pertumbuhan Ekonomi terhadap Kesempatan Kerja. *Jurnal PIRAMIDA*. 8(2).
- Saputra, E.P. (2016) Pengaruh Pertambahan Penduduk dan Dampaknya terhadap Kesempatan Kerja Di Kota Bontang. *E-Jurnal Ilmu Pemerintahan*, 4(3).
- Saputra, Z., & Ferayanti. (2019) Analisis Manfaat Sosial Ekonomi Objek Wisata Pantai Iboih Sabang terhadap Pendapatan Pedagang. *Jurnal Ilmiah Mahasiswa (JIM)*, 4(2).
- Saroji, R.P. (2018) Dampak Industri Pariwisata terhadap Penyerapan Tenaga Kerja Ditinjau dari Perspektif Ekonomi Islam (Studi

- pada Hotel, Biro Perjalanan Wisata, Kuliner dan Objek Wisata Kabupaten Lombok Barat). *Jurnal Ekonomi dan Bisnis Islam*, 4(1).
- Setiyanti, D. W., & Sadono, D. (2011) Dampak Pariwisata terhadap Peluang Usaha dan Kerja Luar Pertanian di Daerah Pesisir. *Jurnal Transdisiplin Sosiologi, Komunikasi, dan Ekologi Manusia*, 5(3).
- Soebagio. (2012) *Model-Model Pembelajaran*. Jakarta: Rajawali Pers.
- Soekadijo, R.G.(1997). *Anatomi Pariwisata (Memahami Pariwisata Sebagai "Systemic Linkage"*. Jakarta : PT. Gramedia Pustaka Utama.
- Srisusilawati, P., Kusuma, G.P.E., Budi, H., Haryanto, E., Nugroho, H., Satmoko, N.D., ... Ardiansyah, I. (2022) *Manajemen Pariwisata*. Bandung: Widina Media Utama.
- Sugiyono. (2013). *Metode Penelitian Kuantitatif, Kualitatif, dan R&D*. Bandung: CV. ALFABETA.
- Sukirno., & Sadono. (2005) *Makro Ekonomi Edisi Ketiga*. Jakarta: PT Raja Grafindo Persada.
- Sunarta, N & Adida, N.S. (2017) *Pariwisata Berkelanjutan*. Denpasar: Cakra Press. جامعة الرائد
- Supriadi, B., & Nanny, R. (2017) *Perencanaan dan Pengembangan Destinasi Pariwisata*. Cet 1. Universitas Negeri Malang.
- Suroto. (2011) *Strategi Pembangunan dan Perencanaan Kesempatan Kerja*. Yogyakarta: Gajahmada Universitas.
- Suwena, I.K., & Widyatmaja, I.G.N. (2017) *Pengetahuan Dasar Ilmu Pariwisata*. Denpasar: Pustaka Lasaran.
- Swastha, B. (2008) *Manajemen Penjualan*. Yogyakarta: BPFE.
- Tambunan, T. (2011) *Perekonomian Indonesia: Kajian Teoritis dan Analisis Empiris*. Jakarta: Ghalia Indonesia.

Undang-Undang Republik Indonesia Nomor 11 Tahun 2019 tentang Sistem Nasional dan Ilmu Pengetahuan dan Teknologi.

Undang-Undang Republik Indonesia Nomor 13 Tahun 2020 tentang Standar dan Sertifikasi Kebersihan, Kesehatan, Keselamatan, dan Kelestarian Lingkungan Sektor Pariwisata dalam Masa Penanganan Pandemi *Corona Virus Disease* 2019.

Zalikha. (2015). Peluang dan Tantangan Pelaksanaan Wisata di Kota Sabang. *Jurnal Al-Bayan*, 21(1).



LAMPIRAN

1. Daftar Pertanyaan Wawancara

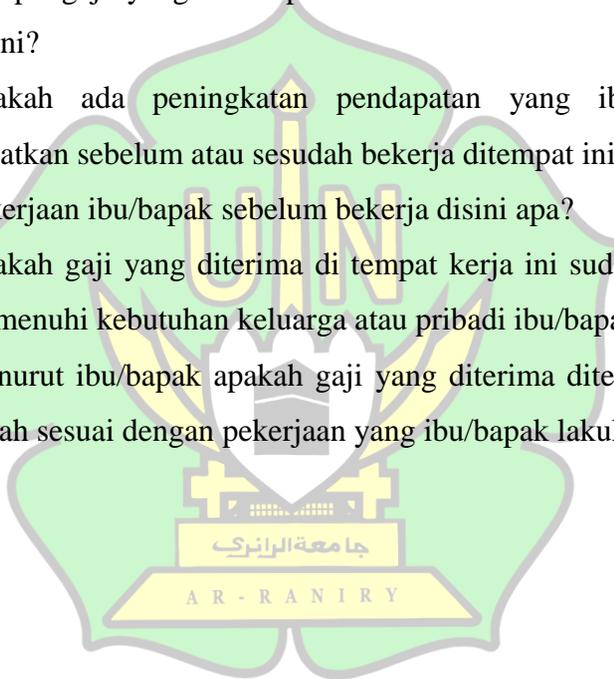
Daftar pertanyaan wawancara ini bertujuan untuk menjawab rumusan masalah pada penelitian yang berjudul **“Dampak Pengembangan Pariwisata terhadap Pendapatan Masyarakat Lokal Kota Sabang (Studi Kasus pada Pantai Iboih)”**. Berikut daftar pertanyaan wawancara sebagai berikut.

Pertanyaan untuk Pemilik Usaha Dagang dan Penginapan

1. Sudah berapa lama ibu/bapak mendirikan usaha disekitar pengembangan pariwisata ini?
2. Apa alasan yang membuat ibu/bapak untuk membuka usaha disekitar pengembangan pariwisata ini?
3. Menurut ibu/bapak apakah dengan adanya pengembangan pariwisata ini dapat memberikan dampak bagi kesempatan kerja masyarakat sekitar?
4. Sudah berapa banyak tenaga kerja yang bekerja di usaha dagang atau penginapan ibu/bapak ini?
5. Bagaimana cara bapak/ibu merekrut tenaga kerja disini dan apakah ada kriteria yang khusus untuk memilih para pelamar kerja disini? Jika ada, sebutkan apa saja kriteria tersebut.

Pertanyaan untuk Pekerja

1. Sudah berapa lama ibu/bapak bekerja di sekitar pengembangan pariwisata ini?
2. Apa alasan ibu/bapak untuk memilih bekerja ditempat ini?
3. Apakah dengan adanya pengembangan pariwisata ini dapat mempengaruhi pendapatan ibu/bapak?
4. Berapa gaji yang ibu/bapak terima sebulan dari bekerja disini?
5. Apakah ada peningkatan pendapatan yang ibu/bapak dapatkan sebelum atau sesudah bekerja ditempat ini?
6. Pekerjaan ibu/bapak sebelum bekerja disini apa?
7. Apakah gaji yang diterima di tempat kerja ini sudah dapat memenuhi kebutuhan keluarga atau pribadi ibu/bapak?
8. Menurut ibu/bapak apakah gaji yang diterima ditempat ini sudah sesuai dengan pekerjaan yang ibu/bapak lakukan?



2. Foto Penelitian



Gambar 1, Wawancara dengan pemilik usaha kelontong serta sewa alat snorkeling



Gambar 2, Wawancara dengan informan 7 selaku pemilik usaha souvenir



Gambar 3, Wawancara dengan informan 1 selaku pekerja sebagai pemandu wisata



Gambar 4, Wawancara dengan informan 9 sebagai pemilik usaha penginapan serta sewa alat diving dan snorkeling



Gambar 5, Wawancara dengan informan 3 selaku pekerja disalah satu usaha sewa alat diving dan snorkeling



Gambar 6, Pantai Iboih

DAFTAR RIWAYAT HIDUP

Nama : Alya Hardianty
NIM : 180604143
Tempat/Tgl. Lahir : Sabang/27 Oktober 2000
Status : Mahasiswa
Alamat : Jeulingke, Banda Aceh
No. Hp : 081360311982
Email : 180604143@student.ar-raniry.ac.id

Riwayat Pendidikan

1. SD : SD Negeri 4 Kota Sabang
2. SMP : SMP Negeri 1 Kota Sabang
3. SMA : SMA Negeri 1 Kota Sabang
4. Perguruan Tinggi : S1 Ilmu Ekonomi/FEBI UIN Ar-Raniry

Data Orang Tua

Nama Ayah : Juli Hardi
Pekerjaan : Wiraswasta
Ibu : Irna Hartaty
Pekerjaan : Ibu Rumah Tangga
Alamat Orang Tua : Kota Sabang